

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 10 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassar

UFRAWATI

105 191 106 119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

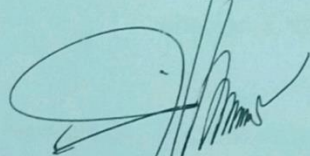
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA
Negeri 10 Gowa
Nama : Ufrawati
NIM : 105191106119
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1444 H
03 Juli 2023 M

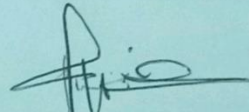
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0902018501

Pembimbing II

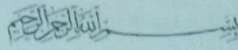


Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0928028004



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Igra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Ufrawati, NIM. 105 19 11061 19 yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa."** telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.
Makassar, -----
13 Juli 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

Sekretaris : Sitti. Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Ahmad Nasir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

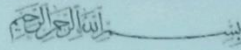
Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

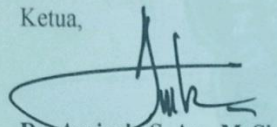
Nama : **Ufrawati**

NIM : 105 19 11061 19

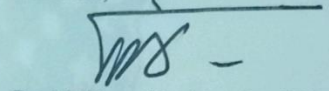
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

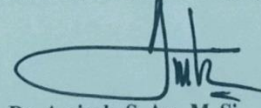
2. Sitti. Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

4. Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ufrawati
NIM : 105191106119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : 8B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Muharram 1445 H
11 Agustus 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



UFRAWATI
NIM: 105191106119

ABSTRAK

Ufrawati. 105191106119. 2023. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.* Dibimbing oleh Ahmad Nashir dan Wahdaniyah.

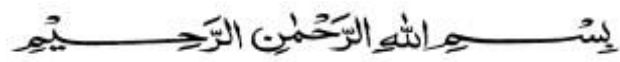
Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa, (2) Mengetahui hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai instrumen untuk memperoleh data, informasi dan dokumen dari informan melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa dilakukan melalui pembiasaan pada peserta didik yang sebelumnya ada pemahaman atau bimbingan dari para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga, peserta didik mampu meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya teladan dan nasihat dari guru membuat peserta didik mampu berlaku adil terhadap sesama temannya. Dalam artian tidak membedakan sesama teman, peserta didik berusaha menjalankan amanah dengan penuh tanggungjawab, bersikap jujur, dan mampu mendisiplinkan diri dengan aturan yang ada, serta selalu menunaikan ibadah karena Allah SWT. (2) Hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa sudah terbukti dengan adanya kontrak pertama dan kesepakatan antara siswa dan guru tentang penilaian utama terhadap siswa adalah kesopanan, karakter. Adanya beberapa guru walaupun beliau bukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun mampu mengajarkan atau memberikan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik yang diantaranya nilai akhlak, nilai aqidah, nilai muamalah, nilai kesabaran, nilai kejujuran, dan nilai ihsan. Sehingga pengembangan karakter siswa sudah lebih baik atau cukup baik dengan jalan introspeksi diri atau dalam Islam disebut muhasabah diri melalui Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Karakter

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbilalamin, puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas Ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam. Terkhususnya dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Muhammad. Amin dan Ibu Irdawati yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya ucapan terimah kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku sekretaris Prodi,

4. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I dan Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya,
5. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
6. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
7. Kepala sekolah/wakil Kepala sekolah, Guru-guru dan para staf SMA Negeri 10 Gowa yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang Budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 12Rajab 1444 H
03 Februari 2022 M

Ufrawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	8
2. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	12
3. Karakteristik dalam Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Pengembangan Karakter	20
1. Definisi Karakter	20
2. Indikator Pengembangan Karakter.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	28

C. Fokus Penelitian	28
D. Deskripsi Fokus.....	29
E. Sumber Data	29
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	37
B. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa	63
C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa	37
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	90
RIWAYAT HIDUP	95
LAMPIRAN.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia.¹ Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dewasa ini, begitu banyak berita tentang perilaku penyimpangan dan krisis moral di masyarakat. Lebih parahnya lagi krisis moral tersebut sering terjadi di dunia pendidikan yang melibatkan generasi penerus bangsa yang paling berharga yaitu anak-anak dan remaja. Tindakan amoral yang sering terjadi yaitu menyontek, membolos sekolah, berani kepada guru, berbohong, pergaulan bebas, kebiasaan *bullying*, tawuran dan bahkan sampai menghilangkan nyawa orang lain.²

Permasalahan yang lain berupa hilangnya karakter dari para peserta didik yang meliputi hilangnya sikap saling menghargai dari peserta didik,

¹ Misfaf, A, A. & Ahmad 2019. Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Ulul Albab. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 9(3): 378.

² Imam, M. & Ahmad, A, F. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah*. 19(1): 160.

saling peduli antar peserta didik hingga moral dan sikap menghormati di kalangan peserta didik mulai pudar. Dengan permasalahan tersebut dibutuhkan peran serta kerja sama orang tua dengan setiap pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah untuk membimbing peserta didik untuk mempertahankan nilai-nilai ajaran Pendidikan Agama Islam.

Fenomena tersebut sebenarnya juga dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat. Seluruh manusia dan teknologi saling berlomba untuk mengikuti perkembangannya. Namun, hal itu harus seimbang dengan sikap yang bijaksana untuk mempertahankan prinsip-prinsip ajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, keteladanan para pemimpin bangsa, tokoh masyarakat, guru atau pendidik, orang tua dan setiap individu dewasa lainnya menjadi sesuatu yang diperlukan bagi generasi muda sekarang. Secara khusus pengembangan karakter di sekolah erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi inti, indikator pelajaran serta tujuan pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Muntasir dalam buku *Mencari Evidensi Islam* berpendapat bahwa pendidikan agama adalah usaha yang dilakukan berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-

ajaran agama serta menjadikannya sebagai *way of life*.³ Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.⁴ Sehingga, penting pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran dan norma yang ada, perubahan jaman semakin mengikis karakter peserta didik, dan perilaku mereka semakin menjauh dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan merupakan segenap standar kebenaran dan kebaikan yang diperlukan manusia dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan berfungsi untuk menanamkan ajaran keagamaan dan nilai moral. Secara khusus, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah kumpulan peraturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam menjalani kehidupannya selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran

³ Muhammad, S. M. 1973. *Mencari Evidensi Islam: Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi Dan Methodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Cv. Rajawali.

⁴ Defi, S. & Yasin, N. 2019. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJES)*. 2(1): 41.

Pendidikan Agama Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi muslim dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta, sehingga terwujud kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang luas. Namun diantaranya dapat diklasifikasikan dalam tiga nilai pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.⁶ Adapun firman Allah dalam Q.S An-Nahl: 125 dalam Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl 16:125).⁷

Menurut penjelasan dalam Tafsir Musthafa al-Maraghi, ayat tersebut berisi mengenai perintah dan tuntunan dalam menyampaikan suatu ilmu atau kebaikan. Rasulullah ditugaskan untuk memberi pengajaran yang baik kepada

⁵ Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal. 10.

⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia. Bandung. Hal. 144.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Jabal Raudhatul Jannah. Bandung. Hal. 281.

manusia dengan bersikap lemah lembut, dan memberi bantahan yang baik pula jika manusia mendebatnya.⁸

Selanjutnya berdasarkan berita yang beredar bahwa SMA Negeri 10 Gowa diserang, dan guru diancam pakai busur.⁹ Tawuran merupakan hal yang tidak asing lagi di masyarakat Indonesia. Mirisnya, tawuran banyak dilakukan oleh pelajar yang masih tergolong muda yakni remaja setingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan berbagai persoalan di Sekolah terutama masalah tentang **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa”**. SMA Negeri 10 Gowa merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 10 Gowa merupakan sekolah berkembang yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dengan Akreditasi B pada tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa?

⁸ Agus, S. 2020. Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*. 2(1): 54

⁹ TribunGowa.com. *SMA 10 Gowa Diserang, Guru Diancam Pakai Busur*. <https://makassar.tribunnews.com/2022/11/04/sma-10-gowa-diserang-guru-diancam-pakai-busur> (di akses pada 18 Januari 2023 pukul 15:00).

2. Bagaimana hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.
2. Untuk mengetahui hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Dapat memberi masukan dan informasi secara teori penelitian, sesuai tema dan judul skripsi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti sendiri, memberikan tambahan pengetahuan dan wacana keilmuan khususnya dalam hal Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter.
 - b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan acuan melaksanakan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter.

- c. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 2002 menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁰

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

Nilai dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat, yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai yang mengacu pada diri manusia ataupun masyarakat dipandang sangat berharga.¹¹

¹⁰ Detikjabar. *Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya> (di akses pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 16:49).

¹¹ Arti kata nilai – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online <https://kbbi.web.id> (di akses pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 16:50).

Nilai merupakan suatu sifat atau tujuan dari kehidupan seseorang atau golongan sedemikian rupa sehingga orang yang bersangkutan mempunyai hasrat agar sifat atau tujuan ini harus atau seharusnya berlaku. Nilai ini ada dua: Pertama, nilai-nilai yang bersifat asasi atau absolut. Nilai ini tidak mengalami perubahan oleh zaman dan waktu, dan kedua, nilai-nilai yang bersifat instrumental, karena hanya berupa alat saja sehingga lebih cenderung untuk berubah. Jika ia diganti dengan alat yang lebih tepat dan baik, maka ia berubah dan berganti sama sekali. Misalnya nilai-nilai agama yang mutlak.¹²

Menurut Milton Rokeach dan James Banks bahwa “Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan dimiliki dan dipercayai.”¹³

Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. L. bahwa nilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan. Nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.¹⁴

¹² Ali, N. Syaiful, M. Wawan, S. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Universitas terbuka. Hal. 2.42.

¹³ M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hal. 60.

¹⁴ Zona Referensi. *Pengertian Nilai Menurut Ahli dan Secara Umum*. <http://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>. (Di akses pada tanggal 8 November 2022 pukul 16:30).

Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek sehingga menghasilkan perbedaan nilai antara garam dengan emas. Allah SWT itu tidak bernilai apabila tidak ada subjek yang memberi nilai. Ketika Allah SWT sendirian, Ia hanya berarti bagi diri-Nya sendiri. Akan tetapi nilai semata-mata bukan terletak pada subjek pemberian nilai. Di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu bernilai.

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁵

Secara Etimologis kata pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat.¹⁶

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan

¹⁵ Prof. H.M. Arifin, M.Ed. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. PT bumi aksara. Hal. 7.

¹⁶ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (CV Aswaja Pressindo, 2013) Hal. 5.

sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹⁷

Namun, dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2004 disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁸

Menurut Daradjat bahwa bertolak dari amalan atau ajaran Nabi dalam mengajak orang tua untuk beriman, beramal, dan berakhlak, menitik beratkan pendidikan Islam pada dua segi. Pertama, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik dari keperluan dirinya sendiri maupun orang lain. Kedua, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Artinya, pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berkaitan dengan ajaran sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat, maka pendidikan Islam juga merupakan pendidikan individu dan masyarakat.¹⁹

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, hlm. 130.

¹⁹ Zakiah Daradjat. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ditjen Binbaga Islam: Depag dan Bumi Aksara. Jakarta.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam adalah kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia dan menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga sangat penting bagi para guru atau orang tua, untuk menjadikan pendidikan keimanan sebagai pokok dalam mendidik anak.

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah potensi yang dimiliki individu baik jasmani maupun rohani (fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta dan sosial) yang ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan bersifat abstrak.

Ruang lingkup nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan seksual, dan pendidikan sosial.

a. Pendidikan Keimanan

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan keimanan adalah sinergi berbagai unsur aktifitas pedagogis, di antaranya: pengaitan peserta didik dengan dasar-dasar keimanan, pengakraban dengan rukun Islam, dan pembelajaran tentang prinsip-prinsip syariat Islam.²⁰

²⁰ Hanan Atiyah At-Turi, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak, (Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah fi Marhalah At-Tufulah)*, terj. Aan Wahyudin, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 1.

b. Pendidikan Moral

Materi pendidikan moral merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rubbubiyah* (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu *syathaniyah*. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.²¹

c. Pendidikan Fisik/Jasmani

Pendidikan jasmani atau pendidikan fisik berhubungan dengan tubuh atau fisiknya, adalah bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang (atau orang yang menjaganya) dengan gerakan tubuh yang teratur dengan tujuan meningkatkan berbagai kemampuan tubuh yang bermacam-macam dan menambah kecekatan gerakannya.²²

d. Pendidikan Rasio/Akal

Pendidikan rasio/akal menekankan kepada perkembangan intelegensi manusia, diharapkan agar para pelajar dapat berpikir secara kreatif, inovatif, dan spekulatif berdasarkan ajaran Islam.²³

e. Pendidikan Kejiwaan

Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyerukan kebenaran dalam keadaan apapun.

²¹ Heri Jauhari Mukhtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 16.

²² Hanan Atiyah At-Turi, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak, (Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain Fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah Fi Marhalah At-Tufulah)*, Terj. Aan Wahyudin, Hal. 53.

²³ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 71.

f. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual yang dimaksud di sini adalah bercorak Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental peserta didik.²⁴ Contoh peserta seksual dalam Islam yakni dengan memisahkan tempat tidur anak dari kamar orang tua.

g. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah proses pembinaan kesadaran sosial, sikap sosial, dan keterampilan sosial agar anak bisa hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.²⁵

Perkembangan pendidikan keagamaan sangat terkait dengan perkembangan pola pikir masyarakat Indonesia. Sejalan dengan trend kajian Islam yang semakin multiaspekonal, perkembangan Islam di Indonesia sendiri menampilkan kecenderungan yang semakin terbuka. Keberlangsungan pendidikan Islam dalam rentang sejarah tidak terlepas dari berbagai pemikiran dan eksperimentasi perlembagaan Islam di Indonesia. Kenyataannya mengajarkan bahwa pola perkembangan Islam di wilayah ini menunjukkan keanekaragaman. Perkembangan yang sangat menarik terjadi ketika kenyataan di atas dihadapkan pada konsep Negara-bangsa yang muncul sebagai bagian dari modernisasi.²⁶

Pendidikan Agama Islam misalnya, tidak dapat di pahami sebatas pengajaran agama saja. Bukti keberhasilan pendidikan agama tidak cukup di

²⁴ Heri Jauhari Mukhtar, *Fiqh Pendidikan*, hal. 18.

²⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 55.

²⁶ Said Aqil Husin Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. ix.

ukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru penekanan yang lebih penting adalah seberapa dalam tertanamnya nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa dan seberapa dalam pula nilai-nilai tersebut terwujud dalam tingkah laku dan budi pekerti siswa didik sehari-hari.

3. Karakteristik dalam Pendidikan Agama Islam

Tiap materi pelajaran mempunyai keunikannya sendiri tidak terkecuali dengan materi Pendidikan Agama Islam. Karakteristik dalam materi Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu yang khas dan terdapat di dalamnya, antara lain:²⁷

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur atau

²⁷ Agus Budiman. 2013. Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*. 8(1): 60-61.

berakhlak yang mulia serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh *negative* yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keIslaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah Nabi Muhammad Saw (dalil naqli). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil Ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.

Konteks kehidupan masyarakat akhir-akhir ini yang sarat dengan perubahan dan benturan nilai, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam dalam aktualisasi penyelenggaraannya pada lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar, Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas perlu mensinkronkan dengan realitas perkembangan kehidupan sehingga output pendidikan tidak mengalami distorsi nilai.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari Islam menjadikan landasan pada dasar-dasar ajaran Islam yang *rahmatan lil'amin*. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan agama Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan al-Hadits, selanjutnya nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia. Dengan dasar ini pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.²⁸

Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di

²⁸ Lilik Nur Kholidah. 2015. Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Ta'did*. 10(2): 327.

sekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjurangan pendidikan siswa dan mahasiswa.²⁹

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain dan melestarikan lingkungan dan alam. Sebagaimana yang terdapat dalam prinsip *hablu minallah, hablu minannas*. Apabila salah satu dari prinsip tersebut di tinggalkan maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan.³⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am (6): 151.

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ آمَنُوا ۗ نَحْنُ نَنْزِلُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ ١٥١ ﴾

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapa k, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti."³¹

²⁹ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin. 2019. Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*. 10(2): 152.

³⁰ Muhammad, S, F. & Syafik, U. 2020. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 10(1): 2.

³¹ <https://alquransuratayat.blogspot.com/2017/05/surat-al-anam-ayat-151-ayat152-ayat.html> (di akses Kamis, 3 November 2022 Pukul 18:45).

Berdasarkan ayat di atas terdapat beberapa butir nilai-nilai pendidikan karakter yang Allah ungkap, yaitu:³²

1. Religius; adapun nilai religius adalah nilai-nilai dalam kehidupan yang mana mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan beragama yang mana terdiri tida unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Apabila nilai-nilai religius demikian sudah tertanam dalam diri peserta didik serta dipupuk dengan sebaiknya, otomatis dengan sendirinya tumbuh jadi jiwa beragama yang mana agama bukan Cuma sekedar perbuatan ritualis seperti sholat dan berdo'a dan lainnya. Tetapi agama lebih dari hal itu, yaitu seluruh dan semua perbuatan tingkah laku manusia yang adalah membuat membuat keutuhan manusia yang mempunyai budi luhur. Oleh sebab itu maka sangat penting bagi kita agar dapat ditanamkan nilai religius bagi peserta didik.
2. Tanggung Jawab; Adapun nilai dari tanggung jawab yaitu sikap serta perilaku seseorang dalam menjalankan perintah ataupun tugas dilandasi dengan penuh kesadaran. Maka kemampuan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan dia melaksanakan tugasnya dan kewajibannya tersebut itulah yang merupakan sikap dari tanggung jawab.

³² Maria, U. Muhammad, I, A. Jumiati. *Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah al-An'am Ayat 151-153 dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Hal. 4-6.

B. Pengembangan Karakter

1. Definisi Karakter

Karakter merupakan istilah yang merujuk kepada implementasi berupa tindakan atau tingkah laku yang didasari oleh nilai-nilai dan sikap terhadap kebaikan. Walaupun istilah karakter dapat merujuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun saat ini seseorang dikatakan “berkarakter” jika mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.³³ Pendidikan karakter bertujuan menciptakan seseorang agar memiliki kerendahan hati, memiliki keberanian (*courage*) dalam arti mereka benar-benar punya keberanian menegakkan sesuatu yang dianggap benar dan bertanggung jawab, serta tidak memiliki keraguan.

Peneliti juga menemukan pendapat dari Yunahar Ilyas bahwa dalam pembentukan karakter anak, selain hubungan dengan Allah, Rasulullah, sebagai seorang muslim juga seharusnya berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas tidak hanya di lingkungan pendidikan tetapi di lingkungan kerja sosial dan lingkungan lainnya.³⁴ Karakter merupakan bagaimana cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seorang individu untuk hidup, bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat hingga bernegara. Seorang individu yang memiliki karakter yang baik, akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai potensi dalam dirinya, seperti percaya diri, logis, kreatif, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya.

³³ Euis Sunarti. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita. Panduan Bagi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Melalui Cerita*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), h.205.

Karakter pada dasarnya menunjuk pada tiga hal yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behaviour*. Lickona menambahkan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan (*skills*).³⁵

Karakter terdiri dari nilai-nilai tindakan yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada masing-masing individu. Nilai karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan Karakter adalah proses, bukan tujuan. Artinya, tujuan akhir tidak dijadikan sebagai patokan yang menyatakan bahwa seseorang itu berperilaku baik, melainkan proseslah yang perlu dititikberatkan dalam penerapan karakter.³⁶

Pengembangan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. pendidikan karakter bukan berupa materi yang dapat dihafal serta tidak dapat dilakukan evaluasi dalam rentang waktu yang pendek. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang teraktualisasikan dalam segala aspek kegiatan peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Karena dalam

³⁵ A. M. Wibowo. 2014. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan. *Analisa*. 21(2): 293.

³⁶ T Heru Nurgiansah. 2022. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 7311.

pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu salah satunya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi positif dan berkepribadian luhur sesuai standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter di sekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua. Padahal dalam ilmu pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa pengembangan karakter merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dengan demikian,

³⁷ Rahma Nurbaiti, dkk. 2020. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El-Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*. 2(1): 56-57.

pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik, sehingga anak menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.

2. Indikator Pengembangan Karakter

Karakter dapat dipahami sebagai bagian dari indikator perkembangan lainnya seperti perkembangan moral, emosional, juga intelektual. Karena kualitas peserta didik ditunjukkan oleh berbagai indikator yang saling berkaitan satu sama lain, dan pada dasarnya dikelompokkan menurut aspek pertumbuhan (aspek fisik, kesehatan, gizi) dan aspek perkembangan (intelektual, sosial, moral, emosional, dan dimensi perkembangan lainnya dalam *multiple intelegent*).³⁸

Mengutip dari buku Tim Panitia Ad Hoc Penyusunan Buku Membangun Karakter Unggul Generasi Muda Untuk Kemajuan Bangsa. Konferensi Aspen yang dilaksanakan Juli 1992 di Aspen Colorado menyepakati enam karakter utama sebagai basis pembangunan atau pendidikan karakter. Mendaftar, merumuskan definisi, serta strategi pencapaian serta indikator keberhasilan sosialisasi berbagai karakter di keluarga. Keenam karakter utama menurut konferensi Aspen adalah:³⁹

³⁸ Euis Sunarti. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita. Panduan Bagi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Melalui Cerita*. Elex Media Komputiondo. Jakarta.

³⁹ Tim Panitia Ad Hoc Penyusunan Buku Membangun Karakter Unggul Generasi Muda untuk Kemajuan Bangsa. 2016. *Membangun Karakter Unggul Generasi Muda Untuk Kemajuan Bangsa*. Cet pertama. IPB Press. Bogor.

- a. Karakter *Trustworthy* atau terpercaya, merupakan karakter yang dibangun oleh karakter lainnya yaitu jujur, selalu memegang dan menepati janji, loyalitas tinggi, serta integritas pribadi. Integritas pribadi ditunjukkan oleh sikap memperjuangkan pendapat dan kepercayaan pribadi, komitmen, disiplin diri, dan mendorong diri sendiri untuk berprestasi.
- b. Karakter menghormati orang lain menunjukkan pengakuan akan eksistensi dan hak orang lain dengan berbagai keragaman latar belakang dan kepribadiannya. Karakter di antaranya ditunjukkan oleh perilaku yang senantiasa berdiri melindungi orang di sekeliling terutama yang terdekat yaitu keluarga, teman, masyarakat, dan bangsa.
- c. Karakter bertanggung jawab merupakan gabungan dari sikap-sikap atau perilaku yang dapat di pertanggung jawabkan (*accountability*), keunggulan diri (*self excellence*), dan perilaku pengendalian diri (*self-restraint*). Perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan menunjukkan perilaku berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan akibat dari suatu perbuatan terhadap orang lain, dapat dipercaya, bertanggung jawab terhadap konsekuensi pilihan yang dibuat, dan memberikan contoh yang baik bagi orang di lingkungan sekitar. Keunggulan diri merupakan gambaran perilaku yang senantiasa berusaha melakukan yang terbaik, rajin dan semangat, serta tidak mudah menyerah. Perilaku pengendalian diri merupakan gambaran perilaku disiplin diri dan latihan pengolahan emosi diri.

- d. Karakter adil ditunjukkan oleh perlakuan yang adil kepada semua orang, terbuka terhadap sesuatu yang baru, mendengarkan orang lain, mencoba untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain, serta keputusan yang akan berdampak terhadap orang lain dibuat setelah melalui pertimbangan yang mendalam. Ciri dari karakter adil lainnya adalah tidak melakukan atau mendapatkan keuntungan dari kesalahan orang atau mengambil melebihi yang sepatutnya atau seharusnya.
- e. Karakter perhatian menunjukkan perilaku kebaikan, berbagi, rasa kasih, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, kesediaan menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar, serta tidak sensitif terhadap perasaan orang lain.
- f. Karakter Warga masyarakat yang baik ditunjukkan oleh serangkaian perilaku yang sesuai dengan aturan, mematuhi hukum, menghormati kewenangan, memelihara dan melindungi lingkungan serta memelihara sumber daya alam.

Keunggulan karakter secara khusus dicirikan oleh kualitas moral, standar etika, dan nilai-nilai yang dianut secara bersama-sama dan menjadi pedoman hidup (*guiding principles*) yang menyebabkan kelompok masyarakat tersebut menjadi unggul dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Pada dasarnya, himpunan karakter yang dapat dijadikan sebagai karakter unggul generasi muda Indonesia dapat diturunkan dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tertuang pada masing-masing sila pada Pancasila. Dalam riwayat lain beliau bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعاً: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا
[رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ]

Artinya:

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi)⁴⁰

Nabi Muhammad menjadikan akhlak mulia sebagai parameter keimanan seseorang, semakin baik akhlak seseorang maka semakin baik pula imannya. Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengajaran-pengajaran Nabi Muhammad SAW tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah.⁴¹

⁴⁰ <https://binbaz.or.id/akhlak-mulia-adalah-amal-utama/> di akses pada tanggal 29 November 2022.

⁴¹ Ibrahim, B. 2017. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 6(12): 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah *instrument* kunci, (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik teramati).⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell, mengatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sementara Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif

⁴² Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁴³

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Negeri 10 Gowa.

Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena kasus di SMA Negeri 10 Gowa pernah diberitakan pada Jumat, 4 November 2022 mendapat serangan dari luar menggunakan busur. Mirisnya, tawuran banyak dilakukan oleh pelajar yang masih tergolong muda yakni remaja setingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sehingga, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang cakup Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
2. Pengembangan Karakter

⁴³ Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara. Cet. 1. Jakarta. Hal. 249

D. Deskripsi Fokus

Adapun yang menjadi deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan kependidikan keimanan yang dapat diaktualisasikan oleh manusia yang berfungsi melatih nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai muamalah, nilai kejujuran, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, dan nilai ihsan agar dapat menjadi pengendali manusia dalam melakukan sesuatu. Sehingga implementasi nilai-nilai PAI sangat penting untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Pengembangan Karakter merupakan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai PAI terhadap manusia khususnya pada peserta didik di lembaga sekolah dengan secara berkesinambungan atau sistematis. Supaya peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik dan dapat mengenali potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik.

E. Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dengan kondisi yang nyata terkait dengan penelitian Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.⁴⁴

⁴⁴ Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data menurut Arikunto menyatakan bahwa sumber data menjelaskan mengenai sumber perolehan data, data apa saja dikumpulkan, cara informan atau suatu subjek, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara.⁴⁵ Maksudnya peneliti mengamati objek penelitiannya dan menggunakan dokumentasi, dokumen dan catatan menjadi sumber data peneliti. Sumber data penelitian adalah orang atau obyek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan yang diteliti dan dikaji oleh peneliti terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

Sedangkan Sumber data itu sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian adalah data utama yang menjadi segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana relevansinya sangat jelas dan bahkan secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMA Negeri 10 Gowa.

2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber penunjang lain dengan cara menganalisis buku-buku, jurnal,

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

internet, dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal dan internet yang relevansi dengan penelitian ini, serta visi dan misi SMA Negeri 10 Gowa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam metode mengumpulkan data. Adapun alat-alat yang diperlukan atau digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Pedoman Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan tempat kejadian perkara serta pencatatan berkenaan dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.
- b. Pedoman Wawancara adalah panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tentang suatu obyek yang mau diteliti, yang dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan secara langsung kepada subyek atau responden melalui proses tanya jawab.
- c. Catatan Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono bahwa “observasi yaitu mengamati langsung ke lapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.”⁴⁶

Menurut Herdiansyah mengatakan tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁴⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung terhadap gejala-gejala objektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan sepenuhnya.

Metode observasi ini, peneliti mengobservasi apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa. Peneliti mengamati kegiatan guru Pendidikan Agama Islam ketika

⁴⁶ Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

⁴⁷ Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.

mengajar atau melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas, dalam mengembangkan karakter siswa melalui materi.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data peneliti. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Menurut Herdiansyah bahwa wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸

Penggunaan metode wawancara diawali dengan perumusan pedoman wawancara dan pembuatan daftar pertanyaan yang nantinya digunakan pada saat pelaksanaan wawancara, sehingga dalam pelaksanaan wawancara data yang dihasilkan sesuai yang diharapkan terkait dengan tujuan dilaksanakannya wawancara. Pemilihan metode wawancara ini karena dalam penelitian lapangan (*field research*), peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian.

⁴⁸ Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa dokumentasi merupakan mencari data mengenai variable yang berupa catatan, buku majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip dan notulen rapat lengger. Dibandingkan dengan metode lain, metode itu begitu mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap atau belum berubah. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh karya tulis akademik dan seni yang sudah ada.⁴⁹

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan data adalah kamera dan perekam (*recorder*), untuk merekam peneliti menggunakan alat komunikasi dari *handphone* karena dinilai lebih praktis. Perekaman ini dilakukan untuk menghindari lupa mencatat hal-hal yang penting selama wawancara yang dikarenakan intonasi nada narasumber yang begitu cepat. Kamera digunakan untuk mengabadikan gambar saat observasi, wawancara dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMA Negeri 10 Gowa.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Yusuf bahwa analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memiliki teknik yang tidak

⁴⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. hal. 145.

sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁰

Demikian kata Afifuddin bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengarahan tenaga, dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau menjastifikasikan adanya teori baru yang “jika ada” yang ditemukan.⁵¹

Menurut Milles dan Haberman, dalam menganalisis data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari catatan lapangan memfokuskan, mengabstrasikan dan mengolah.

⁵⁰ Muri Yusuf. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan. Kencana. Jakarta.

⁵¹ Haji Afifuddin. & Beni Ahmad Saebani. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Pustaka Setia. Bandung.

⁵² Muhammad Yaumi. & Muljono Dolmopi. 2016. *Action Research: Teori, Model Dan Aplikasi*. PT alfabet. Bandung.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data, bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat hubungan kausal antar kategori.

3. Verifikasi data

Menurut Fuad bahwa langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan interaktif antara data dan dukungan dengan teori-teori yang sesuai. Peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang kita teliti dan kemudian disimpulkan sebagai temuan baru.⁵³

⁵³ Anis Fuad. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 10 Gowa

SMA Negeri 10 Gowa (dulu SMA Negeri 2 Sungguminasa) merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada awal Juni tahun 2007. Pada awal dibentuknya, gedung sekolah masih dalam tahap pembangunan, sehingga proses pembelajaran saat itu ditempatkan di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Proses awal pembangunan sekolah selesai pada awal tahun 2008, dan mulai saat itu, sekolah ini secara resmi ditempati dan digunakan untuk proses belajar mengajar.

SMA Negeri 10 Gowa merupakan sekolah berkembang yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi B (baik) pada tahun 2007. Saat ini SMAN 10 Gowa mengalami peningkatan pesat dalam segala hal untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Selain itu, SMAN 10 Gowa telah banyak meluluskan peserta didiknya ke berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, selain itu tidak sedikit yang telah bekerja baik sebagai PNS, TNI maupun POLRI.⁵⁴

SMA Negeri 10 Gowa telah menjadi sekolah ramah anak yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk

⁵⁴ Dokumen SMAN 10 Gowa, diperoleh pada tanggal 7 Februari 2023

dapat memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak, serta mewujudkan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi siswa dan membebaskan mereka dari kekerasan baik antar peserta didik maupun yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, SMA Negeri 10 Gowa telah menerapkan *full day schoo* dimana pembelajaran dilaksanakan dari pukul 07.30 sampai pada pukul 15.30 setiap hari, kecuali pada hari Jum'at yang hanya dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai pada pukul 11.30 WITA. Pembelajaran berlangsung lima hari dalam sepekan dari Senin hingga Jumat. Selain itu, sekolah ini telah menyediakan listrik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari PLN.

SMA Negeri 10 Gowa akan semakin berkembang dan bersaing dengan SMA lainnya di Indonesia. Pengembangan Karakter dan Etika dimulai saat anak-anak memasuki sekolah. Saat kita tumbuh dewasa, karakter menjadi hal yang paling penting. Melalui karakter yang kuat akan mengarah pada peningkatan kesuksesan.

Adapun profil singkat SMA Negeri 10 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁵

Tabel 4.1
Profil Lengkap SMA Negeri 10 Gowa

No.	Data Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 10 Gowa
2	Alamat	Jl. Mustafa Dg. Bunga BTN Saumata Indah
3	Desa/Kelurahan	Romangpolong
4	Kecamatan	Somba Opu
5	Kabupaten	Gowa
6	Kode Pos	92113
7	Lokasi Geografis	Lintang -5 Bujur 119
8	NPSN	40313497
9	Kode Sekolah	678
10	Didirikan Pada	Tahun 2007
11	Status Sekolah	Negeri
12	Jenjang Akreditasi	B (Baik)
13	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
14	Luas Tanah Bangunan	10,000 M ²
15	Email	smadassumigo@gmail.com
16	Website	http://sman10gowa.sch.id/

Sumber : Data Profil SMA Negeri 10 Gowa

⁵⁵ Dokumentasi SMAN 10 Gowa, diperoleh pada tanggal 7 Februari 2023

Adapun visi dan misi SMA Negeri 10 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut .⁵⁶

Tabel 4.2
Visi dan Misi SMA Negeri 10 Gowa

VISI	MISI
<p>“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama, - Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, - Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, - Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaab, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, - Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Sumber : Data Profil SMA Negeri 10 Gowa

⁵⁶ Dokumen SMAN 10 Gowa, diperoleh pada tanggal 7 Februari 2023

2. Tujuan SMA Negeri 10 Gowa

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan menengah atas tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 10 Gowa adalah:⁵⁷

- 1) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik siswa sesuai bakat dan minatnya sesuai tuntutan abad 21.
- 2) Mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan penguatan pendidikan karakter PPK yaitu religious nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong.
- 3) Proses pengajaran dan pendidikan dilakukan secara teoritis maupun praktik Pendidikan secara teoritis dilakukan dengan mengimplementasikan materi lingkungan hidup ke dalam silabus semua mata pelajaran. Sedangkan secara praktik melalui pembudayaan seperti budaya piket kelas petugas 9K, budaya menempatkan sampah pada tempatnya, budaya hemat air dan listrik, adanya area bebas rokok serta lainnya.
- 4) Terbentuknya warga sekolah yang memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan yang Maha Esa.

⁵⁷ Dokumen SMAN 10 Gowa, diperoleh pada tanggal 13 Februari 2023

- 5) Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan ajaran agama.

3. Guru dan Karyawan di SMA Negeri 10 Gowa

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Guru merupakan ujung tombak yang akan mengarahkan secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih berhati-hati dalam mendidik siswanya, apabila salah mendidik maka salah pula hasil yang dicapai oleh siswa. Oleh karenanya, sudah seharusnya lembaga pendidikan berhati-hati dalam merekrut dan memilih guru yang akan mendidik di lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh tenaga pendidik yang berkualitas.

Berikut ini merupakan data tentang jumlah guru/tenaga pendidik dan karyawan di SMA Negeri 10 Gowa, yaitu sebagaimana diuraikan:⁵⁸

Tabel 4.3

Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 10 Gowa

No	Nama/NIP	Gol/ Rg	Pangkat /Jabatan	Mata Pelajaran & Tugas Tambahan
1	Murtala, S.Pd., M.Si NIP.196307151988031023	IV/b	Pembina Tk.I	Kimia
			Guru Madya	Kepala Sekolah
2	Naba, SE			Kepala Tata Usaha

⁵⁸ Dokumen SMAN 10 Gowa, diperoleh pada tanggal 13 Februari 2023

	NIP.196610081991031008			
3	Nurherawati, S.Pdl NIP.198401292019032006	III/a	Penata Muda	Pend. Agama & Budi Pekerti
			Guru	Humas
			Pertama	Piket
4	Risman Nur, S.Pdl		GTT	Pend. Agama & Budi Pekerti
				Kesiswaan
				Pembina Pramuka
5	Darmawati, S.Pd.Gr NIP.198307252009012006	III/d	Penata Tk.I Guru Muda	PKn
				Penanggung Jawab Urusan Kesiswaan
				Pengelola PIP
6	Drs. Muhammad Sunus Supu NIPPPK.19641231202221 1018	IX	Ahli Pertama	PKn
				Piket
7	Dra. Miming Salmah S NIP.196806071993032007	IV/b	Pembina Tk.I	Bahasa Indonesia Tim Pengembang Sekolah
				Guru Madya
			Wali Kelas XII IPA I	
			Piket	
8	Herawati, S.Pd NIP.198507312011012008	III/d	Penata Tk.I	Bahasa Indonesia
				SK
			Guru Muda	Wali Kelas X IPA I
				Pembina Mading Piket

9	Samsuddin B, S.Pd., M.Pd NIP.196407062007011017	IV/b	Pembina	Bahasa Indonesia
			Tk.I	Tim Pengembang Sekolah
			Guru Madya	Piket
10	Nuraeni, S.Pd		GTT	Bahasa Indonesia
				Mulok
11	Drs. H. Kamaruddin, M.Pd NIP.196807051991031017	IV/b	Pembina	Bahasa Inggris
			Tk.I	Tim Pengembang Kurikulum
			Guru Madya	Koordinator Tim Penilai PKG
				Piket
12	DR. A. Kamariah, S.Pd., M.Pd NIP.198508152009012009	III/d	Penata Tk.I	Bahasa Inggris
			Guru Muda	Bahasa & Sastra Inggris
				Tim Pengembang Kurikulum
				Wali Kelas XI IPA 2
				Pembina English Club
				Piket
13	Nurmayanti, S.Pd NIP.198603022011012011	III/d	Penata Tk.I	Bahasa Inggris

			Guru Muda	Bahasa dan Sastra Inggris
				Prakarya & Kewirausahaan
				Wali Kelas X IPS 2
				Pembina PMR
				Piket
14	Darmawati D, S.Pd NIP.196804242014072001	III/b	Penata Muda Tk.I	Bahasa Jerman
				Penanggung Jawab 8K
			Guru Pertama	Wali Kelas XII IPA 2
				Pembina Pramuka
				Piket
15	Sri Andriani, S.Pd NIP.198312092010012012	III/c	Penata	Matematika (P)
			Guru Muda	Matematika (W)
				Kurikulum
				Pembina Olimpiade Matematika
16	Suhami I., S.Pd		GTT	Matematika (W)
				Pembina Kreativitas Seni
17	Kurniati, S.Pd., M.Pd		GTT	Matematika (P)
				Matematika (W)

				Operator Dapodik, Sertifikasi, Non Sertifikasi
18	Dra. Hj. Hasniah, M.M NIP.196801022006042001	IV/a	Pembina	Fiska (P)
			Guru Madya	Penanggung Jawab Urusan Hubungan Masyarakat
				Pembina Olimpiade Astronomi
				Pembina ROHIS
19	Sri Wahyuni Nur, S.Pd NIP.198507072009012011	III/d	Penata Tk.I	Fisika (P)
			Guru Muda	Operator USBK, ANBK, KSN Wali Kelas XI IPA 5
				Pembina Olimpiade Fisika
				Piket
20	Nurazizah Sarip, S.Pd		GTT	Fisika (P)
				Matematika (W)
21	Nikhrawati Zaid, S.P., M.Pd NIP.197407312006042004	III/d	Penata Tk.I	Biologi (P)
			Guru Muda	Biologi (LP)
				Tim Pengembang Sekolah
				Pengelola Laboratorium IPA

				Wali Kelas X IPA 4
				Pembina Olimpiade Biologi
				Piket
22	Abdul Walid Sodfyan, S.Pd NIP.198506152010011036	III/c	Penata	Biologi (P)
			Guru Muda	Biologi (LP)
				Sarana dan Prasarana
				Pengelola Rapor Mutu Sekolah
				Wali Kelas XI IPA I
				Pembina KIR
				Piket
23	Resova, S.T.P., M.Pd NIP.197102272009042001	III/d	Penata Tk.I	Biologi (P)
			Guru Muda	Biologi (LP)
				Wakil Urusan Kurikulum
				Tim Penilai PKG
24	Sitti Nurliah, S.Pd NIP.196402111988122001	III/d	Penata Tk.I	Kimia (P)
			Guru Muda	Kimia (LP)
				Bendahara BOS dan Gaji
				Tim Penilai PKG

25	Herlina M, S.Pd NIP.198305262009012004	III/d	Penata Tk.I	Kimia (P)
			Guru Muda	Kurikulum
				Wali Kelas XII IPA 4
				Pembina Olimpiade Kimia
				Piket
26	Nurmawati, S.Si NIPPPK.19770921202221 2009	IX	Ahli Pertama	Kimia (P)
			Prakarya dan Kewirausahaan	
			Operator PDSS	
			Wali Kelas X IPA 2	
			Piket	
27	Drs. Asnawi, M.Pdl NIP.196812312000121027	IV/b	Pembina Tk.I	Sejarah (P)
			Guru Madya	Tim Pengembang Kurikulum
				Tim Penilai PKG
				Wali Kelas XI IPS 2
				Pembina ROHIS
				Piket
28	Mustainah Munawar, S.S NIP.197710022014102001	III/b	Penata Muda Tk.I	Sejarah Indonesia
			Guru	Pengelola UKS

			Muda	Wali Kelas XII IPA 3
				Piket
				Pengelola Kantin
29	Ujian Handayani, S.Pd NIP.197405142009032001	III/b	Penata Muda Tk.I	Ekonomi (P) Wali Kelas XII IPS 2
			Guru Muda	Piket
30	Hasrawati, S.Pd Nip.198103272011012005	III/c	Penata	Ekonomi (P)
			Guru Muda	Ekonomi (LP) Wali Kelas XI IPS I Pembina Olimpiade Ekonomi (Koordinator)
				Piket
31	Raden Ikasetianingsih, S.Kom NIPPPK.19871203202221 2019	IX	Ahli Pertama	Prakarya dan Kewirausahaan Operator Smart School Wali Kelas X IPA 3 Piket
32	Hasniati, S.Pd NIPPPK.19890726202221 2020	IX	Ahli Pertama	Sosiologi (P) Sejarah Indonesia Kesiswaan

				Wali Kelas XI IPA 3
				Piket
33	Faizal, S.Sos., M.M NIP.197210162005021001	IV/b	Pembina Tk.I	Sosiologi (P)
			Guru Madya	Sosiologi (LP)
				Wakil Urusan Sarana dan Prasarana
34	Syamsul, S.Pd NIP.198504022010011025	III/c	Penata	Geografi (P)
			Guru Muda	Operator ANBK, USBK, KSN
				Pengelola Laboratorium Komputer
				Wali Kelas X IPS I
				Pembina Olimpiade Geografi dan Kebumian
				Piket
35	Eko Setiadi, S.Pd NIPPPK.19941105202221 1013	XI	Ahli Pertama	Sejarah Indonesia
				Geografi (P)
				Wali Kelas X IPS I
				Pembina PMR
				Piket
36	Herman, S.OR NIPPPK.19900701202221 1014	IX	Ahli Pertama	PJOK
				Operator Smart School

				Wali Kelas XI IPS 3
				Pembina Olahraga
				Piket
37	Muammar Hidayat, S.Pd., M.Pd		GTT	PJOK
38	Andi Muh. Abduh Jabiruddin, S.Pd		GTT	PJOK
39	Yanuar Ramdhana Kalimuddin, S.Pd NIPPPK.19900102202221 1016	IX	Ahli Pertama	Seni Budaya
				Kesiswaan
				Wali Kelas X IPA 5
				Piket
40	Firmansyah Hasanuddin, S.Pd NIPPPK.19900402202221 1014	IX	Ahli Pertama	Seni Budaya
				Operator PDSS
				Wali Kelas XI IPA 4
				Piket
41	Wahyuuddin, S.Pd NIP.197506272005021002	IV/a	Pembina Guru Madya	Bimbingan dan Konseling
				Piket
42	Amri Andi Wassa, S.Pd NIPPPK.19940111202221 1006	IX	Ahli Pertama	Bimbingan dan Konseling
				Piket
43	Haerun DR, S.IP		PTT	Kesiswaan
				Pengelola Laporan Bulanan Proposal

				Pembina Olimpiade TIK
				Pembina PASKIBRA
				Pembina SAINTEC
				Penanggung Jawab Ruang Kelas
44	Fatmawati, S.Kom		PTT	Pengelola Perpustakaan
45	Samsul		PTT	Security
46	Dg. Tunru		PTT	Kebersihan
47	Sabang		PTT	Keamanan

Sumber : Data Profil SMA Negeri 10 Gowa

4. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Kepala Sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 10 Gowa diantaranya:

- 1) Sebagai Edukator
 - a) Membimbing guru dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran remedial.
 - b) Membimbing staff pengajar dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
 - c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar sekolah.

- d) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/pelatihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
 - e) Mengembangkan kemampuan staff melalui pendidikan maupun pelatihan, [ertemuan, seminar dan diskusi. Menyediakan bahan-bahan bacaan, memperlihatkan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah.
- 2) Sebagai Manager
- a) Mengelola administrasi kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi lainnya.
 - b) mengelola administarsi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap.
 - c) Mengelola administrasi ketenagaaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tata usaha.
 - d) Mengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan komite.
 - e) Mengelola administrasi sarana/prasarana, baik administrasi gedung belajar, alat laboratorium, perpustakaan, laboratoriu computer dan lainnya.
- 3) Sebagai Administrator
- a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

- b) Menyusun organisasi ketenagaan disekolah, baik pembantu kepala sekolah, wali kelas, pendamping, tata usaha, bendahara dan personalia pendukung lainnya seperti pembina perpustakaan, computer, pramuka, mentoring, ekstrakurikuler, olahraga dan lainnya.
 - c) Menggerakkan staff/pegawai dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
 - d) Mengoptimalkan sumber daya manusia, mengoptimalkan sarana/prasarana serta merawatnya dengan baik.
- 4) Sebagai Supervisor
- a) Menyusun supervise kelas, pengawasan dan evaluasi belajar.
 - b) Melaksanakan program supervise.
- 5) Sebagai Leader
- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan berjiwa besar.
 - b) Memahami kondisi guru/pegawai dan peserta didik.
 - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
 - d) Mampu mengambil keputusan internal maupun eksternal.
 - e) Mampu berkomunikasi yang baik, secara lisan maupun tulisan.
- 6) Sebagai Inovator
- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.

- b) Mampu melaksanakan pembaharuan dibagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan.
- 7) Sebagai Motivator
- a) Mampu mengatur lingkungan kerja.
 - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
 - c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Wakil Kepala Sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah SMA Negeri 10 Gowa adalah:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan pembelajaran
- 2) Pengorganisasian
- 3) Ketenagaan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan dan penilaian
- 6) Identifikasi dan pengumpulan data
- 7) Mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat, khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
- 8) Membuat laporan pendidikan secara berkala

c. Bidang Kurikulum

Bidang kurikulum bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam hal-hal seperti berikut:

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Melengkapi buku administrasi siswa
- 3) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 4) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 5) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
- 6) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
- 7) Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
- 8) Mengkoordinasikan, menyusun, serta mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
- 9) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pelayanan
- 10) Menyusun program peningkatan dan pengembangan guru
- 11) Melakukan supervisi administrasi akademis
- 12) Melakukan pengarsipan program kurikulum serta penyusunannya

d. Bidang Kesiswaan

Bidang kesiswaan membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam hal:

- 1) Menyusun program kesiswaan
- 2) Menyusun program pembinaan kesiswaan, seperti kepramukaan, ekstrakurikuler, mentoring, studi ekskursi, pesantren kilat, infak, kunjungan, baris berbaris dan lainnya.

- 3) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan terhadap sikap dan perilaku siswa
- 4) Melaksanakan pembinaan terhadap kegiatan siswa
- 5) Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- 6) Melaksanakan pemilihan siswa berprestasi meliputi bidang yang ditetapkan
- 7) Membina dan melaksanakan koordinasi 10K
- 8) Mengadakan pemilihan siswa mewakili kegiatan diluar sekolah
- 9) Menyusun kepanitiaan terkait dengan program kesiswaan
- 10) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
- 11) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

e. Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam hal:

- 1) Menyusun program kerja sarana prasarana
- 2) Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
- 3) Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana
- 4) Mengelola dan bertanggung jawab atas perawatan sarana prasarana
- 5) Pendataan segenap peralatan sarana prasarana sekolah
- 6) Menyusun laporan secara berkala

f. Bidang Tata Usaha

Bidang tata usaha membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas dalam hal:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha
- 2) Pengelolaan dan pengarsipan surat masuk dan keluar
- 3) Pengurusan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan.
- 4) Penyusunan/up to date data kesiswaan.
- 5) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala.

g. Guru Kelas/Pendamping

Guru kelas/pendamping memiliki tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam hal administrasi pokok yang meliputi penyusunan prota, prosem, silabus, kurikulum, RPP dan KKM. Kemudian bertanggung jawab atas pengelolaan kelas yang meliputi:

- 1) Tugas Pokok
 - a) Mewakili orang tua dalam lingkungan pendidikan
 - b) Meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT
 - c) Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan siswa
 - d) Membina karakter, budi pekerti/akhlak dan kepribadian siswa
- 2) Keadaan Siswa
 - a) Mengetahui jumlah dan nama-nama siswa
 - b) Mengetahui identitas siswa
 - c) Mengetahui kehadiran siswa setiap hari

- d) Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa
- 3) Melakukan Penilaian
 - a) Menilai tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah
 - b) Menilai kerajinan, kelakuan dan kedisiplinan siswa di sekolah
- 4) Mengambil Tindakan Jika diperlukan
 - a) Pemberitahuan, pembinaan dan pengarahan
 - b) Peringatan secara lisan dan tulisan
 - c) Peringatan khusus yang terkait dengan BP/kepala sekolah
- 5) Langkah Tindak Lanjut
 - a) Memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas dan halaman
 - b) Memperhatikan segenap kelengkapan atribut sekolah siswa
 - c) Memperhatikan nilai buku rapor siswa serta memperhatikan kebersihan siswa, dan lainnya.
- 6) Penyelenggaraan Administrasi Kelas
 - a) Denah tempat duduk siswa, papan tulis dan absensi siswa
 - b) Daftar pelajaran dan piket dan buku nilai
 - c) Batas pembelajaran dan tata tertib kelas

h. Bidang Laboratorium

Bidang laboratorium memiliki tugas dan tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam hal:

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Pemeliharaan, pengawasan dan kebersihan ruangan
- 3) Menyusun tata tertib penggunaan alat-alat laboratorium

- 4) Melakukan bimbingan terhadap pembelajaran di laboratorium

5. Sarana Prasarana SMA Negeri 10 Gowa

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan tersebut memadai. Oleh karena itu, keberadaan sarana prasarana sebagai faktor pendukung yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sarana prasarana di SMA Negeri 10 Gowa, sebagaimana diuraikan:⁵⁹

Tabel 4.4

Sarana Prasarana SMA Negeri 10 Gowa

No.	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1	Ruang Kelas	20	20
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	3	3
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	10	10
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	2	2
13	Ruang TU	1	1
14	Ruang Konseling	1	1

⁵⁹ Dokumen Sarana dan Prasarana SMAN 10 Gowa, diperoleh pada tanggal 15 Februari 2023

15	Ruang OSIS	1	1
16	Ruang Bangunan	23	23
Total		67	67

Sumber : Data Profil SMA Negeri 10 Gowa

6. Jumlah Peserta Didik

Dalam suatu lembaga pendidikan, jumlah siswa adalah salah satu yang paling penting untuk diperhatikan. Biasanya semakin bagus suatu lembaga pendidikan maka semakin banyak jumlah siswanya. SMA Negeri 10 Gowa diawal beroperasinya hanya memiliki siswa yang relative sedikit. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah siswa-siswi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya hingga tahun sekarang.

Adapun jumlah siswa-siswi SMA Negeri 10 Gowa yaitu sebagaimana diuraikan:⁶⁰

Tabel 4.5

Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

KELAS	PESERTA DIDIK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X IPA 1	18	17	35
X IPA 2	20	16	36
X IPA 3	13	22	35
X IPA 4	14	21	35

⁶⁰ Dokumen SMAN 10 Gowa, diperoleh pada tanggal 13 Februari 2023

X IPA 5	16	20	36
X IPS 1	18	18	36
X IPS 2	18	18	36
KELAS X	117	132	249
XI IPA 1	13	23	36
XI IPA 2	13	22	35
XI IPA 3	13	22	35
XI IPA 4	15	21	36
XI IPA 5	10	25	35
XI IPS 1	15	16	31
XI IPS 2	18	17	35
XI IPS 3	14	16	30
KELAS XI	111	162	273
XII IPA 1	13	17	30
XII IPA 2	10	17	27
XII IPA 3	9	20	29
XII IPA 4	11	22	33
XII IPS 1	19	7	26
XII IPS2	19	8	27
KELAS XII	81	91	172
JUMLAH KESELURUHAN PESERTA DIDIK			694

Sumber : Data Profil SMA Negeri 10 Gowa

B. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini belajar mengajar tidak bisa hanya dimaknai sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa ketika berada di dalam kelas. Berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti halnya membiasakan hidup disiplin, tanggung jawab, berakhlak mulia dan sebagainya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi maka dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan sejak awal berdirinya SMA Negeri 10 Gowa. Hal tersebut dituturkan oleh Pak Risman Nur, S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Kalau karakter peserta didik berbeda-beda, ada yang senang dengan situasi pembelajaran, ada yang senang belajarnya di dalam kelas, ada yang senang belajar di luar. Bahkan ada juga yang sama sekali yang tidak pernah masuk belajar dalam kelas. berbeda-beda memang, ada yang nakal, ada yang baik-baik begitu.”⁶¹

Seperti yang telah dituturkan oleh Pak Risman Nur, S.PdI bahwa peserta didik di SMA Negeri 10 Gowa memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun, hal yang menjadi faktor-faktor dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bisa dilatarbelakangi oleh tingkat kecerdasan,

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Risman Nur, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

kemampuan umum, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani, emosional dan faktor lingkungan dari masing-masing peserta didik.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian saya juga melakukan wawancara dengan siswa/i di SMA Negeri 10 Gowa tentang apa yang mereka pahami dari pendidikan karakter yang juga menjadi suatu pengetahuan mereka agar menjadi lebih baik. Disini ada tiga hasil wawancara dari siswa/i bernama Muh Rifdan Radi, Salwa, dan Nadya Dwi Arianti yang menuturkan bahwa:

“Menurut pemahaman saya pendidikan karakter itu sebuah metode pembelajaran yang di mana pengawas atau guru untuk mengembangkan dan membentuk karakter positif siswanya, biasanya pembimbing melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi di lingkungan masyarakat maupun di sekolah.”⁶²

Melihat penjelasan tersebut memang karakter pada dasarnya menunjuk pada tiga hal yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behaviour*. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan (*skills*). dan jawaban serupa juga diungkapkan oleh Salma. Dia menambahkan:

“Menurut yang saya ketahui tentang pendidikan karakter yaitu dimana adanya pendidikan sikap atau perilaku oleh guru sebagai pengajarnya dan siswa-siswi adalah yang diajarkan untuk dapat berkarakter yang baik. Sedang pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang

⁶² Hasil wawancara dengan siswa Muh Rifdan Radi, pada tanggal 5 Maret 2023

di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.”⁶³

Hal yang senada yang diungkapkan oleh Nadya Dwi Arianti:

“Pendidikan karakter yaitu suatu pengajaran yang mengajar atau mendidik perilaku atau sifat seseorang agar bisa menjadi lebih baik.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa dari ketiga jawaban tersebut memiliki jawaban yang berbeda namun mempunyai makna yang senada. Melihat penjelasan di atas berarti sangat jelas bahwa siswa/i SMA Negeri 10 Gowa sudah memahami maksud dari pendidikan karakter sehingga dapat menganggap pentingnya pendidikan karakter itu sendiri.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya “nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang peserta didik implementasikan dalam mendukung pengembangan karakter?”. Pak Risman Nur, S.PdI kembali menuturkan bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang peserta didik implementasikan dalam mendukung pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa, beliau menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bisa diaplikasikan kepada mereka sekarang adalah terkait menutup aurat dalam artian berpakaian, yang bisa dia terapkan di sini. Sudah sesuai dengan aturan, sesuai dengan aturan berpakaian syar’i. Jilbab terusan hingga menutup dadanya sesuai dengan aturan agama Islam. Bahkan dengan terbantunya dari surat edaran dari gubernur Sulawesi Selatan bahwa harus setiap memulai pembelajaran dimulai dengan literasi al-qur’an sesuai dengan agama kita masing-masing selama kurang lebih 15 menit. Jadi, anak-anak membudayakan membaca al-qur’an setiap harinya.”⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan siswi Salwa pada tanggal 5 Maret 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswi Nadya Dwi Arianti pada tanggal 5 Maret 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.PdI, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang peserta didik implementasikan dengan membiasakan dalam berpakaian syar'i yaitu dengan adanya peraturan dari sekolah mengenai berpakaian peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam. Bahkan para peserta didik sekarang memulai pembelajaran dengan literasi al-qur'an selama 15 menit sesuai dengan surat edaran dari Gubernur Sulawesi Selatan, sehingga kebiasaan-kebiasaan seperti itu dapat mengembangkan karakter (religius) pada peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa/i di SMA Negeri 10 Gowa, tentang nilai-nilai keagamaan yang guru Pendidikan Agama Islam tanamkan dalam pengembangan karakter siswa. Berikut jawaban dari Nadya Dwi Arianti, Muh Rifdan Radi, dan Salwa:

“Selalu menghormati guru-guru, selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu, selalu menanamkan bersikap jujur kepada siswa, mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab, dan mengajarkan untuk selalu disiplin seperti dengan menaati aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah. Contohnya menggunakan atribut yang lengkap, memakai jilbab sesuai aturan dan lain-lain.”⁶⁶

Dari penuturan Nadya Dwi Arianti tersebut sangat jelas bahwa guru PAI menanamkan sikap jujur dalam diri siswa siswi di SMA Negeri 10 Gowa, sikap disiplin dalam hal apaun dan tak lupa menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Lalu temannya menambahkan bahwa:

“Nilai-nilai keagamaan ditanamkan guru PAI kepada kami adalah nilai ketuhanan, nilai kebajikan, moral yang baik juga keadilan dan kesetaraan sesama manusia, serta toleransi terhadap sesama.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswi Nadya Dwi Arianti pada tanggal 5 Maret 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa Muh Rifdan Radi, pada tanggal 5 Maret 2023

Melihat apa yang disampaikan oleh Muh Rifdan Radi bahwa nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan dan ditanamkan guru PAI terhadap siswa siswi sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam selama mereka sekolah di SMA Negeri 10 Gowa. Hal senada juga ditambahkan oleh Salwa bahwa:

“Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni memberikan pendidikan aqidah, ibadah, syariah, akhlak dan hafalan doa’a-do’a serta surah-surah pendek, dan sikap jujur dalam berperilaku, sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain, percaya diri dan bertanggungjawab.”⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan menanamkan terhadap siswa siswi nilai-nilai keagamaan yang meliputi sikap kejujuran dalam berperilaku, selalu berusaha amanah dalam mengembang tanggungjawab, disiplin dalam hal apapun, selalu menanamkan rasa percaya diri, dan toleransi terhadap sesama, selalu mengingat Tuhan.

Selanjutnya peneliti bertanya “mengapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam penting dalam pengembangan karakter?” Seperti yang telah dituturkan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Mengapa penting, karena sebenarnya kalau tidak ada pendidikan karakter maka moral peserta didik, sikap pasti akan jelek. Sedangkan menanamkan pendidikan karakter saja, terkadang masih ada siswa yang bertentangan dengan kedisiplinan yang ada.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswi Salwa pada tanggal 5 Maret 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diatas sudah jelas bahwa pendidikan karakter terhadap generasi sangatlah penting. Sehingga patut untuk selalu mengembangkan karakter dalam diri siswa siswi, begitu pula di SMA Negeri 10 Gowa menuju generasi yang lebih baik.

Seperti halnya yang disampaikan juga oleh siswa SMA Negeri 10 Gowa Muh Rifdan Radi, Salwa dan Nadya Dwi Arianti yang mengatakan bahwa:

“Sangat penting karena dengan adanya bimbingan karakter maka siswa akan lebih berkualitas secara kepribadian dan perilakunya sehingga tidak ada pelanggaran moral yang terjadi.”⁷⁰

Penting. Selain itu, dalam pengembangan karakter siswa, diperlukan kesadaran terhadap diri sendiri untuk mengubah diri kearah yang lebih baik. Sehingga, memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, mampu disiplin, dll. Disamping itu sangat diperlukan juga bimbingan dari para guru di sekolah karena pengembangan karakter harus dilakukan secara berkesinambungan di sekolah. Hal senada dikatakan oleh Salwa:

“Pendidikan karakter sangat penting karena dengan adanya pendidikan karakter yang baik maka akan berdampak positif kepada seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter membentuk kecenderungan individu untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain.”⁷¹

Berguna. Sehingga individu mampu menjalankan perannya dengan sikap penuh tanggungjawab, individu juga mampu disiplin dengan aturan yang ada, dll. Sehingga dengan adanya kesadaran diri bahwa pengimplementasian

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa Muh Rifdan Radi, pada tanggal 5 Maret 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswi Salwa pada tanggal 5 Maret 2023

nilai-nilai keagamaan dalam pengembangan karakter siswa sangat berdampak positif terhadap diri mereka. Hal senada pula disampaikan oleh temannya:

“Penting karena melihat karakter siswa yang berbeda-beda maka sangat diperlukan bimbingan dari guru untuk menanamkan karakter yang baik agar karakter siswa dapat terbentuk dan menjadi lebih baik lagi”⁷²

Sepakat dengan penuturan dari Nadya Dwi Arianti bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi generasi selanjutnya yang sangat diperlukan bimbingan dari guru agar siswa siswi menjadi lebih baik. Pengembangan karakter memerlukan proses yang sistematis, upaya-upaya penanaman karakter terhadap siswa diperlukan pemahaman dan contoh atau teladan dari para guru dan tokoh-tokoh.

Upaya untuk menanamkan nilai karakter santun melalui suatu proses pembiasaan. Upaya pembiasaan sikap lemah lembut, sopan santun atau hormat agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Dalam membiasakan sikap sopan santun atau rasa hormat pada orang lain dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh guru.

Begitu pula yang dipaparkan oleh Ibu Nurherawati, S.PdI sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan penanaman karakter sangat penting karena merupakan pilar pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan agama yang harus saling berintegrasi dan berinteraksi melalui pendidikan di sekolah, karena dari Pendidikan Agama Islam siswa memperoleh adanya pengetahuan tentang akidah, bagaimana akidah merupakan dasar

⁷² Hasil wawancara dengan siswi Nadya Dwi Arianti pada tanggal 5 Maret 2023

penanaman akhlak dan akhlak mengantarkan siswa yang menjadi siswa yang religius.”⁷³

Disadari oleh banyak pihak bahwa penanaman karakter dan pengembangan karakter amat penting untuk masa depan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga, SMA Negeri 10 Gowa dan para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam pengembangan karakter siswa. Siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dari contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti kembali bertanya “bagaimana langkah-langkah dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?”. Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam kembali menuturkan dan hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurherawati, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah dalam penanaman karakter siswa yaitu dengan pendekatan. Karena memang peserta didik juga masih labil, memang perlu pendekatan yang maksimal. Mengambil hatinya peserta didik, mengajarkan metode-metode Pendidikan Agama Islam, dengan menjadikan siswa bagaikan anak kandung, teman, sahabat, saudara, itu ciri-ciri yang saya lakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada mereka. Karena salah satu kasus siswa yang broken home, terlebih perlu pendekatan yang maksimal agar anak-anak ini bisa lebih baik dalam belajarnya.”⁷⁴

Seperti yang telah dituturkan guru PAI SMA Negeri 10 Gowa bahwa langkah dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurherawati, S.Pdl, pada tanggal 4 Februari 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

peserta didik melalui pendekatan. Dengan demikian menyentuh penguatan aspek emosi atau biasa disebut dengan *moral loving* agar siswa menjadi manusia berkarakter. Penguatan-penguatan ini berkaitan dengan sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri yakni percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, kerendahan hati.

Peneliti bertanya “bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?” Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam menjawab:

“Menggunakan metode ceramah, dan membuka tanya jawab setelah menjelaskan materi. Kemudian, saya juga cenderung menggunakan praktek karena anak-anak lebih suka belajar melalui praktek, contoh di Kelas XI praktek yang pernah dilakukan adalah mengenai tata cara berwudhu, praktek shalat, tata cara penyelenggaraan jenazah.”⁷⁵

Seperti yang telah dikatakan guru PAI di SMA Negeri 10 Gowa bahwa untuk penerapan materi dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pada umumnya. Berdasarkan penerapan materi dalam pembelajaran. Maka, nilai-nilai PAI yang diterapkan kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Gowa yaitu nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Seperti yang diungkapkan oleh Muh Rifdan Radi bahwa:

“Di nilai ketuhanan, guru PAI saya selalu membiasakan siswanya untuk membaca al-Qur’an sebelum memulai pelajaran dan mengetes hafalan setiap siswa. Di nilai kebajikan dan moral, guru PAI saya selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik sehingga anak siswanya dapat mencontoh juga, dan dalam nilai keadilan dan kesetaraan guru PAI saya selalu memperlakukan semua

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

siswanya secara adil dan setara sehingga para siswa merasa tidak ada yang diasingkan.”⁷⁶

Guru memiliki peran sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh siswanya bahwa mereka banyak belajar dan mengambil contoh dari guru di sekolah khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan karena mendapat pemahaman dan contoh dari guru PAI. Seperti yang diungkapkan juga oleh Salwa bahwa:

“Dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik, menyampaikan pesan moral pada siswa, memberikan penghargaan dan apresiasi, dan bersikap jujur dan terbuka.”⁷⁷

Pernyataan yang diungkapkan Salwa di atas tidaklah berbeda jauh dengan yang disampaikan oleh temannya yang lain. Dan Nadya Dwi Arianti pun mengatakan bahwa:

“Caranya dengan selalu menyisipkan cerita yang memotivasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu bertanggungjawab ketika diberikan amanah atau tugas.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti kembali bertanya “bagaimana bentuk keteladanan Bapak dalam pengembangan karakter peserta didik?” yang di jawab langsung oleh Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau kita berbicara tentang keteladanan berarti kita harus menjadi contoh terlebih dahulu. Makanya kita harus memperlihatkan juga, contoh kita bercerita tentang kedisiplinan. Agama saja mengatur mulai dari minum, makan, itu kita harus contohkan kepada anak-anak. Paling tidak kita membuktikan dengan tindakan juga karena anak-anak sekarang penilaiannya seperti itu, misalkan kita mengarahkan mereka

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa Muh Rifdan Radi, pada tanggal 5 Maret 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswi Salwa pada tanggal 5 Maret 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswi Nadya Dwi Arianti pada tanggal 5 Maret 2023

untuk sholat dzuhur, kita pun harus mendahului anak-anak paling tidak memberikan contoh kepada mereka untuk shalat ke masjid.”⁷⁹

Maksimalitas pembentukan karakter sebagian besar dipengaruhi oleh keteladanan. Dalam perkembangan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving* dan *action*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan latihan-latihan otot-otot akhlak secara terus menerus agar menjadi kokoh.”⁸⁰

Pengajaran keimanan berarti proses mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Inti dari pengajaran ini adalah rukun Islam dan rukun Iman. Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa dan cara bersikap dalam kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membina peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti serta tujuan pelaksanaan ibadah.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.PdI, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

⁸⁰ Ani Muflikah. E. Tajuddin Noor. 2021. Taufik Mustofa. Peranan Orang Tua Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edumaspul* 5(2): 540.

C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa

Ketika peneliti mempertanyakan “Apa dampak positif yang ditimbulkan ketika siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?” Pak Risman Nur, S.PdI sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Alhamdulillah, sekarang beda dengan tahun-tahun yang lalu, dibanding kemarin-kemarin ketika masih musim penyakit yang menular (corona) masih susah melihat perkembangan-perkembangan karena terkendala belajar daring. Tapi sekarang alhamdulillah situasi dan kondisi anak-anak yang kita lihat, mulai dari sholat berjamaahnya sudah rajin, dalam artian mereka inisiatif kalau misalkan full di masjid dalam sekolah mereka membersihkan kelas untuk sholat di dalam kelas. Itu merupakan nilai-nilai positif yang bisa kita lihat bahwa ini anak-anak memang bisa mengamalkan ilmu yang kita pesankan sebagai guru bahwa jangan sekali-kali meninggalkan sholat lima waktu.”⁸¹

Guru Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik dan sebagai contoh terhadap Peserta didik. Sehingga dalam hal ini guru PAI juga memberikan nasihat dan motivasi pada peserta didik agar mampu mengamalkan pesan guru bahwa jangan sekali-kali meninggalkan sholat lima waktu.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan ketika siswa SMA Negeri 10 Gowa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Pak Risman Nur, S.PdI yang selaku guru Pendidikan Agama Islam, telah beliau jawab bahwa:

“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bisa diaplikasikan kepada mereka sekarang adalah terkait menutup aurat dalam artian

⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.PdI, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

berpakaianya, yang bisa dia terapkan di sini. Sudah sesuai dengan aturan, sesuai dengan aturan berpakaian syar'i. Jilbab terusan hingga menutup dadanya sesuai dengan aturan agama Islam. Bahkan dengan terbantunya dari surat edaran dari gubernur Sulawesi Selatan bahwa harus setiap memulai pembelajaran dimulai dengan literasi al-qur'an sesuai dengan agama kita masing-masing selama kurang lebih 15 menit. Jadi, anak-anak membudayakan membaca al-qur'an setiap harinya."⁸²

Seperti yang telah peneliti lihat secara langsung pada saat observasi, salah satu guru PAI yaitu Ibu Nurherawati, S.Pdl memberikan contoh kepada peserta didik bahwa pakaian syar'i itu pakaian longgar yang tidak kelihatan lekukan tubuh, memakai jilbab menutupi dada yang tidak transparan dan memakai kaos kaki, yang tampak hanya wajah dan telapak tangan. Tentunya guru sebagai orang tua ke dua siswa mengambil peran paling utama di sekolah atas keberhasilan peserta didiknya, terutama keberhasilan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam mengembangkan karakter peserta didik. Dan hasil wawancara dengan Salwa yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif pengembangan karakter dari nilai-nilai keagamaan yang saya tanamkan pada diri saya sendiri yaitu selalu berusaha untuk amanah terhadap apa yang sudah menjadi tanggungjawab.”⁸³

Kesadaran siswa dalam mengembang tanggungjawab dan melaksanakan peran yang berguna bagi diri serta orang sekitarnya memang sangat penting dan merupakan dampak yang positif terhadap siswa ketika sudah mampu merasakan atau menyadari amanah-amanah yang mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian uraian tersebut mengungkapkan bahwa siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai

⁸² Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

⁸³ Hasil wawancara dengan siswi Salwa pada tanggal 5 Maret 2023

keagamaan dalam dirinya. Sedangkan hal yang dituturkan oleh Muh Rifdan

Radi mengatakan bahwa:

“Ketaatan, yang saya lakukan selama ini dengan mendekati diri kepada Tuhan dan juga taat kepada aturan sekolah. Keadilan, seperti di dalam lingkungan sekolah saya memperlakukan teman-teman dengan cara yang sama tanpa membedakan latar belakang, jenis kelamin, suku dan agama. Dan rasa syukur, misalkan di hari terakhir ulangan saya membagikan bingkisan kecil kepada seluruh teman kelas dan juga teman-teman yang ada di lingkungan sekolah karena telah membantu pengembangan karakter saya juga selama di sekolah.”⁸⁴

Pernyataan diatas sudah jelas berarti ia mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang selalu menunaikan sholat lima waktu dan menjalankan ibadah hanya karena Allah SWT, serta berlaku adil terhadap teman-temannya. Dalam hal itu, ia mengatakan bahwa teman juga membawa pengaruh dalam pengembangan karakter pada dirinya. Sedangkan hasil wawancara dengan Nadya Dwi Arianti, ia mengatakan bahwa:

“Mampu membentuk pribadi saya menjadi lebih baik seperti jujur, disiplin dan bertanggungjawab terhadap kehidupan sehari-hari.”⁸⁵

Dari uraian hasil wawancara dengan siswa diatas hampir sama. Namun, tidak menutup kemungkinan ada hal-hal negatif ketika siswa kurang maksimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti bertanya “Apa dampak negatif yang ditimbulkan ketika siswa kurang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?”. Pak Risman Nur, S.PdI sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa Muh Rifdan Radi, pada tanggal 5 Maret 2023

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswi Nadya Dwi Arianti pada tanggal 5 Maret 2023

“Salah satunya dampak negatifnya ketika misalkan tiba saatnya sholat dzuhur dan masjid full. Banyak dari anak-anak yang berinisiatif untuk sholat di masjid luar sekolah. Namun, nyatanya setelah ditelusuri mereka tidak sampai di masjid. Jadi, kita mulai menanamkan bahwa tidak ada yang boleh keluar dari sekolah untuk sholat karena lebih banyak dampak negatifnya yang kita lihat ketika anak-anak izin keluar sholat.”⁸⁶

Guru sudah berusaha memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang berkepribadian yang baik atau dalam hal pengembangan karakter peserta didik. Peserta didik sudah dibekali ilmu pengetahuan, nasihat, bahkan contoh-contoh perilaku yang baik dari guru. Misalkan tentang sholat yang mana sebagai seorang muslim tidak boleh meninggalkan sholat. Namun, ada saja peserta didik meminta izin yang katanya keluar sekolah mencari masjid diluar sekolah hanya karena ingin menunaikan sholat. Alasan yang mulia tapi sholat hanya dijadikan kesempatan atau alasan untuk berbuat hal-hal negatif di luar sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti kembali bertanya “Bagaimana dan sejauh apa Pendidikan Agama Islam berperan dalam pengembangan Karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa?” dari penuturan Ibu Nurherawati, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, cukup baik dan siswa di SMA Negeri 10 Gowa masih bagus. Kemudian, saya khusus guru Pendidikan Agama Islam sebelum masuk mengajar sudah menjadi kontrak pertama dan kesepakatan antara siswa dan guru, yang pertama saya menilai kesopanannya, karakternya anandaku. Kenapa, kalau hanya sebatas pengetahuan tentang pengertian, pengertian materi, itu bisa mereka cari google. Namun, saya menekankan agar mereka melakukannya pada kehidupan sehari-hari. Teruntuk siswa yang karakternya meningkat akan saya *reward* bintang dalam absen dan memberi tahu mereka bahwa si A akan mendapatkan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

nilai plus karena hasil dari nilai karakternya, ini untuk menambah semangat siswa dalam mengembangkan kesopanan, karakter yang lebih baik.”⁸⁷

Seperti yang dikatakan Ibu Nurherawati, S.Pdl bahwa kesepakatan dan penilaian utama beliau terhadap siswa dari penilaian kesopanan, karakter para peserta didik. Para peserta didik diajarkan untuk berkepribadian yang baik, bukan hanya sebatas teori. Sehingga menurut beliau cukup baik dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang memiliki nilai moral, tinggi toleransi dan berakhlak mulia baik sesama teman ataupun kepada guru di Sekolah.

Selain itu, guru PAI sangat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ketika pengembangan karakter peserta didik hanya dibebankan pada guru PAI akan menjadi kewalahan karena memang di SMA Negeri 10 Gowa hanya memiliki dua guru Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain bahwa dalam pengembangan karakter siswa diperlukan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak seperti siswa, orangtua siswa dan para guru yang terlibat di SMA Negeri 10 Gowa yang berperan sebagai orangtua kedua siswa dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Sampai sekarang kita berperan, karena kalau kita tidak berperan dalam Pendidikan Agama Islam ini. Kita sebagai guru PAI dibantu dengan adanya beberapa guru walaupun mungkin dia bukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi karena dia memiliki ilmu-

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurherawati, S.Pdl, pada tanggal 4 Februari 2023

ilmu di luar daripada mata pelajaran yang dia kuasai, misalkan dia ustads yang jurusannya PKN, sejarah atau Bahasa Indonesia tapi karena dia mampu mengajarkan atau memberikan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam terbantu. Sehingga tidak sulit untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan adanya guru-guru yang mampu mengajarkan metode-metode Pendidikan Agama Islam, memang kita tanamkan ini bahkan terus terang saya juga selaku guru PAI pernah mengikuti pelatihan pendidikan karakter anak kurang lebih empat hari. Alhamdulillah saya selaku guru PAI sekaligus pengurus dan pembina karakter khususnya di SMA Negeri 10 Gowa, kalau guru PAI saya yang mewakili dari SMA sekabupaten gowa di sini untuk mengikuti pelatihan pendidikan karakter anak.⁸⁸

Tidak berbeda jauh yang dikatakan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl bahwa tidak sulit untuk mencapai 90% dan beliau sebagai guru PAI merasa terbantu dengan adanya guru-guru yang mampu menyalurkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik. Kebiasaan yang dibiasakan terus itulah terbentuk karakter. Ketika karakter diteruskan itu akan terbentuk akhlaknya, rasa hormat, santun, kemandirian, tanggung jawab, cinta damai, gemar membaca, kejujuran, serta rasa peduli terhadap sesama pada peserta didik.

Selain itu, adanya faktor pendukung dengan program dari Pemerintah yaitu Sekolah Ramah anak yang bertujuan untuk memenuhi dan melindungi hak anak, mewujudkan sekolah yang aman dan menyenangkan serta mencegah kekerasan di sekolah. Dalam artian, dengan adanya program tersebut guru Pendidikan Agama Islam juga merasa terbantu dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

Pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa juga terbantu dengan aktifnya kegiatan organisasi Islam seperti Rohis di sekolah. Sehingga,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Maret 2023

implementasi nilai-nilai keagamaan terhadap siswa terlaksana dalam kegiatan tersebut yang sering mengadakan kajian-kajian dan perbaikan bacaan Alquran siswa yang membawa pengaruh positif kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas telah diketahui sejauh ini peran Pendidikan Agama Islam, betapa pentingnya nilai-nilai PAI dalam pengembangan karakter siswa. Sehingga, bentuk tersebut akan dipaparkan secara rinci berdasarkan data yang ditemukan di bawah hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa.

Bentuk nilai akhlak yang ditemukan pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa. Berdasarkan bagaimana nilai akhlak pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa? Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Akhlak yang dimiliki siswa-siswi SMA Negeri 10 Gowa tidak semua memiliki akhlak yang baik, cuma memang alhamdulillah ada beberapa yang sudah menurut hasil pengamatan kami. Siswa yang kita temukan di lapangan ada beberapa lumayan baik akhlaknya dan karakternya kepada sesama temannya dan kepada gurunya.”⁸⁹

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan kalau pengekspresian siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari berbeda-beda. Mulai dari cara mereka menghormati antar teman sebaya dan pada yang lebih tua dari umur mereka. Pendidikan yang mereka peroleh dari lingkup keluarga, teman sebaya internet yang mereka akses dan dari sekolah berbeda sehingga akhlak dalam bersikap dan akhlak dalam perlakuan mereka tidak ada yang sama. Hal ini

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.PdI, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juli 2023

orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya berbeda-beda.

Apabila nilai Pendidikan Agama Islam ditilik, maka masih banyak nilai-nilai yang lain. Seperti bagaimana nilai aqidah pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa? Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Kalau kita berbicara aqidah atau keyakinan siswa yang ada di SMA Negeri 10 Gowa, yakin bahwa tiada Tuhan yang disembah kecuali Allah. Alhamdulillah yang mereka percaya bahwa Tuhan itu tidak ada yang lain kecuali Allah SWT. Artinya bahwa aqidah mereka sudah bisa kita lihat, mereka sudah percaya, yakin bahwa Allah SWT itu ada.”⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Nilai aqidah lebih menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam.

Pokok-pokok keimanan dalam Islam yaitu menyangkut keyakinan seseorang, diantaranya: Pertama, Iman kepada Allah Swt. Kedua, Beriman kepada malaikat Allah Swt. Ketiga, Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Keempat, Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. Kelima, Beriman kepada hari kiamat. Keenam, Beriman kepada qadha dan qodar (takdir).

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juli 2023

Seperti yang telah diketahui nilai aqidah siswa di SMA Negeri 10 Gowa, tidak berhenti disitu saja. Selanjutnya bagaimana nilai ibadah pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa? Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Lalu bagaimana ibadah yang kami ajarkan secara umum kepada siswa SMA Negeri 10 Gowa, alhamdulillah mengenai tentang ibadah wajib apakah sholat lima waktunya terjaga, kemudian ibadah-ibadah sholat sunnahnya. Bahkan ada beberapa dari kalangan siswa yang sudah mulai melaksanakan yang namanya sholat dhuha dan lain sebagainya. Kalau kita berbicara ibadah siswa lumayan ibadah-ibadah anandaku yang ada di SMA Negeri 10 Gowa. Tentunya bisa kita lihat bahwa ada peningkatan-peningkatan ibadah yang mereka lakukan di sekolah.”⁹¹

Berdasarkan data yang ditemukan, menunjukkan secara jelas bahwa guru mengajarkan ibadah mahdah yaitu ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah, yang telah ditetapkan Allah perincian-perinciannya, tingkatan dan cara-caranya tertentu, seperti tharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdah yaitu ibadah yang berhubungan sesama makhluk baik manusia maupun lingkungannya.

Selanjutnya pendidikan karakter juga memuat tentang nilai muamalah yang harus menjadi proses pembelajaran dalam lingkup sekolah. Nah, untuk mengetahui nilai muamalah peneliti menanyakan bagaimana nilai muamalah pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa? Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Kalau persoalan muamalah siswa di SMA Negeri 10 Gowa alhamdulillah segala sesuatu yang dikerjakan tidak terlepas daripada

⁹¹ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juli 2023

aturan agama Islam atau kaidah-kaidah agama Islam yang diajarkan. Jadi, alhamdulillah segala sesuatu yang diajarkan, diamalkan menurut dengan syariat al-quran dan hadits.”⁹²

Bentuk nilai muamalah yang dimaksud adalah hubungan yang mengatur antara manusia dengan manusia. Bentuk nilai muamalah dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai kejujuran, nilai kesabaran, dan nilai ihsan para siswa. Nilai muamalah dipandang nilai moral juga karena menunjukkan bentuk sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.

Nilai moral menjadi dasar panduan hidup manusia dalam kehidupan pribadinya. Untuk itu, kejujuran adalah salah satu nilai moral yang patut dimiliki oleh siswa di sekolah. Nilai kejujuran akan mendorong siswa untuk melakukan hal yang sesuai dengan norma dan kebenaran. Nah, bagaimana nilai kejujuran pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa? Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Nilai kejujuran yang dimiliki ananda kita di SMA Negeri 10 Gowa, alhamdulillah sangat luar biasa. Bahkan ada salah satu pernah siswa yang saya temukan dengan kejujurannya mereka, ada pernah yang menemukan *handphone* bahkan uang. Dia mengembalikan kepada guru yang kalau dipikir seandainya mereka tidak jujur, itu mungkin tidak akan dikembalikan. Ini salah satu tanda bahwa kejujuran sang anak ini sudah bisa dilihat bahwa mereka mengembalikan barang yang mereka temukan dilapangan. Kemudian, siswa berkata jujur kepada gurunya ketika dia memiliki kesalahan, ini nilai-nilai tersendiri yang dimiliki oleh ananda-ananda kita di SMA Negeri 10 Gowa.”⁹³

Bentuk nilai kejujuran pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa di antaranya adalah kejujuran dalam bentuk perasaan yaitu mengungkapkan

⁹² Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juli 2023

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juli 2023

kesalahan secara jujur dihadapan gurunya dan kejujuran dalam bentuk bertindak yaitu mengembalikan *handpohe* yang mereka temukan. Sehingga pendidikan karakter sangat penting diterapkan, hal ini disebabkan para siswa yang melewati masa remajanya ditandai dengan terjadinya pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi.

Masa kini, remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan. Di masa seperti saat ini, siswa butuh diberi bimbingan agar lebih mengerti nilai-nilai perkembangan karakter yang mereka butuhkan untuk terjun dalam kehidupan sosial. Masa remaja adalah periode di mana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.

Selanjutnya, muatan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa juga dimanifestasikan dalam pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu pentingnya memiliki nilai kesabaran yang dapat mengajarkan perkembangan kepribadian siswa. Lalu, bagaimana nilai kesabaran pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa? Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.PdI sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Mengenai nilai kesabaran yang dimiliki siswa Negeri 10 Gowa karena semua karakter mereka berbeda-beda makanya ada yang terkadang menahan dengan kesabarannya, ada juga yang terkadang suka emosi. Wajar karena anak-anak itu labil dalam keadaan rasa ingin mencoba.

Makanya ada sesuatu hal yang mungkin siswa dari matanya atau dilihat dari sudut pandangan mereka ada sesuatu atau kegiatan-kegiatan yang tidak pernah mereka lakukan. Sehingga dia tidak sabar melakukan hal yang seperti itu. Misalkan, salah satu contohnya merokok tidak sabar dan tidak bisa mereka tahan sehingga mereka melakukan itu karena rasa ingin mencoba. Nah, hal-hal yang seperti itu yang terkadang masih ada pada kalangan peserta didik yang kita temukan di SMA Negeri 10 Gowa.”⁹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditemukan tingkat kesabaran pada siswa bertingkat-tingkat. Semua dikarenakan pendidikan yang bersumber dari faktor internal dan eksternal siswa. Sehingga, hasil perpaduan antara faktor internal dan eksternal tersebut menyebabkan pengekspresian menghadapi sesuatu pada siswa berbeda-beda. Pendidikan menghadapi suatu *problem* dapat terselesaikan dengan berbagai cara. Begitupula sudut pandang siswa terhadap masalah dan hiburan. Sehingga, semua bergantung bagaimana manusia dalam menjalankan, memahami dan menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut yang menjadi sebab pengembangan karakter berbeda-beda atau ada yang cepat terlihat dewasa menghadapi suatu masalah, ada juga yang masih kekanak-kanakan dalam menyelesaikan masalah.

Selanjutnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut bisa juga disebut menunjukkan bentuk atau jalan untuk intropeksi diri yang dalam Islam disebut muhasabah diri. Kemudian, bagaimana nilai ihsan pada siswa di SMA Negeri 10 Gowa? Sebagaimana disampaikan oleh Pak Risman Nur, S.Pdl sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjawab:

“Mengenai nilai ihsan kepada siswa yang ada di SMA Negeri 10 Gowa, alhamdulillah siswa kita yang ada di sekolah biasanya dia melakukan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.Pdl, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juli 2023

suatu pekerjaan yang tanpa ada paksaan dan dorongan dari guru dan lain sebagainya. Tetapi karena dengan kesadaran mereka, yakin, dan percaya bahwa ada sesuatu ataupun yang dia yakini bahwa ketika dia bekerja dengan ikhlas tanpa memandang siapa itu, tanpa diperhatikan, tanpa diminta. Dia kerjakan baik-baik karena yakin bahwa InsyaAllah ada kemuliaan di dalamnya tanpa mengharapkan imbalan dan lain sebagainya.”⁹⁵

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan ikhlas berupa berhusnudzon kepada Allah, tidak mengharapkan balasan kecuali dari Allah, tidak terpengaruh oleh pujian atau celaan, senantiasa bersegera kepada kebaikan, saling berbagi kepada sesama. Prinsip-prinsip (reaksi) ihsan tidak berlangsung dalam ruang yang kosong, melainkan dalam ruang yang disebut sistem social. Menggunakan nilai-nilai ihsan (keyakinan, kepasrahan, ketakwaan) secara campuran dan simultan, sebab nilai-nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Risman Nur, S.PdI, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Juli 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa dengan langkah dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik melalui pendekatan. Dengan demikian menyentuh penguatan aspek emosi atau biasa disebut dengan *moral loving* agar siswa menjadi manusia berkarakter. Penguatan-penguatan ini berkaitan dengan sikap harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri yakni percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, kerendahan hati. Dalam hal ini, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang peserta didik implementasikan dengan cara membiasakan. Contoh berpakaian syar'i, dan lainnya.
2. Hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 10 Gowa, dapat terbantu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru mata pelajaran lain yang dapat menyalurkan keagamaan kepada siswa. Sehingga, bisa

dikatakan cukup baik dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang diantaranya nilai akhlak, nilai aqidah, nilai muamalah, nilai kesabaran, nilai kejujuran, nilai ihsan. Siswa memiliki nilai moral, tinggi toleransi dan berakhlak baik sesama teman ataupun kepada guru di sekolah. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang masih kurang maksimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan karakter siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Khususnya kepala sekolah SMA Negeri 10 Gowa hendaknya meningkatkan komunikasi untuk membina serta mengarahkan guru-guru, staf dan karyawan untuk menjadi contoh teladan bagi seluruh siswa serta meningkatkan program-program kegiatan siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu menunjang persiapan karakter siswa dimasa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Khususnya guru yang mengajar di SMA Negeri 10 Gowa hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, utamanya yang berkaitan dengan tugas masing-masing. Memperbanyak wawasan serta memegang penuh tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam pembinaan maupun pembentukan karakter siswa sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Semoga mampu mengembangkan lebih jauh penulisan-penulisan karya ilmiah mengenai kesadaran lingkungan, baik itu dalam bentuk kemasan agama atau dalam bentuk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Andayani, D. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. I. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Afifuddin, H. Saebani, B, A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Aladdiin, H, M, F. 2019. Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*. 10(2): 152-153.
- Alim, M. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardial. 2014 *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara. Cet. I. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers. Jakarta.
- Aziz, M, A., & Masrukin, A. 2019. Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 9(3): 378.
- Bafadhol, I. 2017. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 6(12): 45.
- Budiman, A. 2013. Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*. 8(1): 60-61.
- Daradjat, Z. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ditjen Binbaga Islam: Depag dan Bumi Aksara. Jakarta.
- Elihami, E. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Edumaspul*. 2(1): 93.

- Faza, M, S., & Ubaidilla, S. 2020. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 10(1): 2.
- Fuad, A. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras. Yogyakarta.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Kholidah, L, N. 2015. Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Ta'did*. 10(2): 327.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*. Jabal Raudhatul Jannah. Bandung.
- Madjid, A., & Andayani, D. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. PT Remaja Rosdakarya. Cet 1. Bandung.
- Mashuri, I. & Fanani, A, A. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah*. 19(1): 160.
- Muflikah, A. Dkk. 2021. Peranan Orang Tua Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edumaspul* 5(2): 540.
- Mukhtar, H, J. 2005. *Fiqh Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munawar, S, A, H, A. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat Pres. Ciputat.
- Muntasir, M. S. 1973. *Mencari Evidensi Islam: Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Methodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Nurbaiti, R. Dkk. 2020. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El-Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*. 2(1): 56-57.
- Nurdin., & Nugroho, M, T. 2020. Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education*. 1(3): 91.
- Nurdin, A. Mikdar, S. Suharmawan, W. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Universitas Terbuka. Hal. 2.42.
- Nurgiansah, T, H. 2022. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 7311.
- Prof. H.M. Arifin, M.Ed. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. PT bumi aksara. Hal. 7.
- Rahim, R. 2018. Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Jurnal Andi Djemma / Jurnal Pendidikan*. 1(1): 17.
- _____, A., & Setiawan, A. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *Journal Of Islamic Education*. 7(1): 50.
- Rohman, A. 2013. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. CV Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. 2019 Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*. 2(1): 41.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Somantri, A. 2020. Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*. 2(1): 54.
- Sunarti, E. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita. Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Melalui Cerita*. Elex Media Komputiondo. Jakarta.

- Thoha, M, C. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Tim Panitia Ad Hoc Penyusunan Buku Membangun Karakter Unggul Generasi Muda untuk Kemajuan Bangsa. 2016. *Membangun Karakter Unggul Generasi Muda Untuk Kemajuan Bangsa*. Cet. Pertama. IPB Press. Bogor.
- Turi, H, A, A. 2007. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak (Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain Fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah Fi Marhalah At-Tufulah)*. Terj. Aan Wahyudin. Amzah. Jakarta. Hal. 1.
- Ulfah, M. Ansari, M, I. Jumiati. *Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah al-An'am Ayat 151-153 Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.
- Umar, B. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Amzah. Jakarta.
- Wachid, N. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. universitas islam negeri walisongo. Semarang.
- Wibowo, A, M. 2014. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan. *Analisa*. 21(2): 293.
- Yunahar, I. 2009. *Kuliah Akhlak*. LPPI. Yogyakarta. hal.205.
- Yaumi, M. Dolmopi, M. 2016. *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*. PT Alfabet. Bandung.
- Yusuf, M. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kulitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.
- Zakiyah, Q, Y., & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia. Bandung.
- Zona Referensi. Pengertian Nilai Menurut Para Ahli Dan Secara Umum. <http://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/> (di akses pada tanggal 8 November 2022 pukul 16:30).
- Arti kata nilai – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online <https://kbbi.web.id> (di akses pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 16:50).

<https://alquransuratayat.blogspot.com/2017/05/surat-al-anaam-ayat-151-ayat-152-ayat.html> (di akses Kamis, 3 November 2022 Pukul 18:45).

<https://binbaz.or.id/akhlak-mulia-adalah-amal-utama/> di akses pada tanggal 29 November 2022.

Detikjabar. *Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya.* <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya> (di akses pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 16:49).

TribunGowa.com. *SMA 10 Gowa Diserang, Guru Diancam Pakai Busur.* <https://makassar.tribunnews.com/2022/11/04/sma-10-gowa-diserang-guru-diancam-pakai-busur> (di akses pada 18 Januari 2023 pukul 15:00).

Data Pokok SMAN 10 GOWA – Pauddikdasmen. <https://dapo.kemedikbud.go.id/sekolah/7B39CE96DC1D42ABB6B> (di akses pada 25 Februari 2023 pukul 14:24).

SMAN 10 GOWA (40313497), Kecamatan Somba Opu, Kabupaten%20Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. <https://profilbaru.com/info/sekolah/SMAN-10-GOWA/Kecamatan-Somba-Opu/Kabupaten%20Gowa/Provinsi-Sulawesi-Selatan/indonesia/b98f5a6aa4379ddbc9dd817b915d1d1f65f8e03cc4>. (di akses pada 25 Februari 2023 pukul 13:30).

RIWAYAT HIDUP



Ufrawati. Lahir di Sinjai, pada tanggal 13 Maret 2000, anak pertama dari empat bersaudara. Nama saudara saya Irmawati, Ilawati dan si bungsu Mutia Zahra. Putri pasangan dari Bapak Muhammad Amin dan Irdawati. Riwayat pendidikan: penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 193 Jenna dan tamat pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Sinjai dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Sinjai dan tamat tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada proram studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui Email: ufrawatiamin@gmail.com.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

No	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Pertanyaan
1	Untuk mengetahui proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di SMAN 10 Gowa?2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang peserta didik implementasikan dalam mendukung pengembangan karakter?3. Mengapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam penting dalam pengembangan karakter?4. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?5. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?6. Bagaimana keteladanan Bapak/Ibu dalam pengembangan karakter peserta didik?

2	Untuk mengetahui hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa.	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak positif yang ditimbulkan ketika siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam? 2. Apa dampak negatif yang ditimbulkan ketika siswa kurang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam? 3. Bagaimana dan sejauh apa Pendidikan Agama Islam berperan dalam pengembangan karakter? 4. Bagaimana nilai akhlak siswa di SMA Negeri 10 Gowa? 5. Bagaimana nilai aqidah siswa di SMA Negeri 10 Gowa? 6. Bagaimana nilai ibadah siswa di SMA Negeri 10 Gowa? 7. Bagaimana nilai muamalah siswa di SMA Negeri 10 Gowa? 8. Bagaimana nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 10 Gowa?
---	---	----------	--

			<p>9. Bagaimana nilai kesabaran siswa di SMA Negeri 10 Gowa?</p> <p>10. Bagaimana nilai ihsan siswa di SMA Negeri 10 Gowa?</p>
		Siswa	<p>1. Apa yang diketahui tentang pendidikan karakter?</p> <p>2. Apakah penting pendidikan karakter tersebut?</p> <p>3. Apa saja nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru PAI?</p> <p>4. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh guru PAI dalam pengembangan karakter siswa?</p> <p>5. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di lingkungan sekolah?</p> <p>6. Bagaimana sikap Anda ketika melihat teman yang malas beribadah dan tidak bertanggungjawab?</p> <p>7. Bagaimana proses pembelajaran karakter yang disampaikan</p>

			<p>oleh guru PAI? Apakah sudah sesuai harapan?</p> <p>8. Apa yang Anda tanamkan dari nilai-nilai keagamaan dalam diri khususnya pada pengembangan karakter?</p>
--	--	--	---



Gambar 3. Penyerahan Izin Penelitian ke Pak Naba, SE. selaku Kepala Tata Usaha SMAN 10 Gowa, pada tanggal 30 Januari 2023



Gambar 4. Surat Keterangan Selesai Meneliti



Gambar 5. Wawancara bersama Pak Risman Nur, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Gowa, pada tanggal 13 Maret 2023



Gambar 6. Wawancara bersama siswa SMA Negeri 10 Gowa



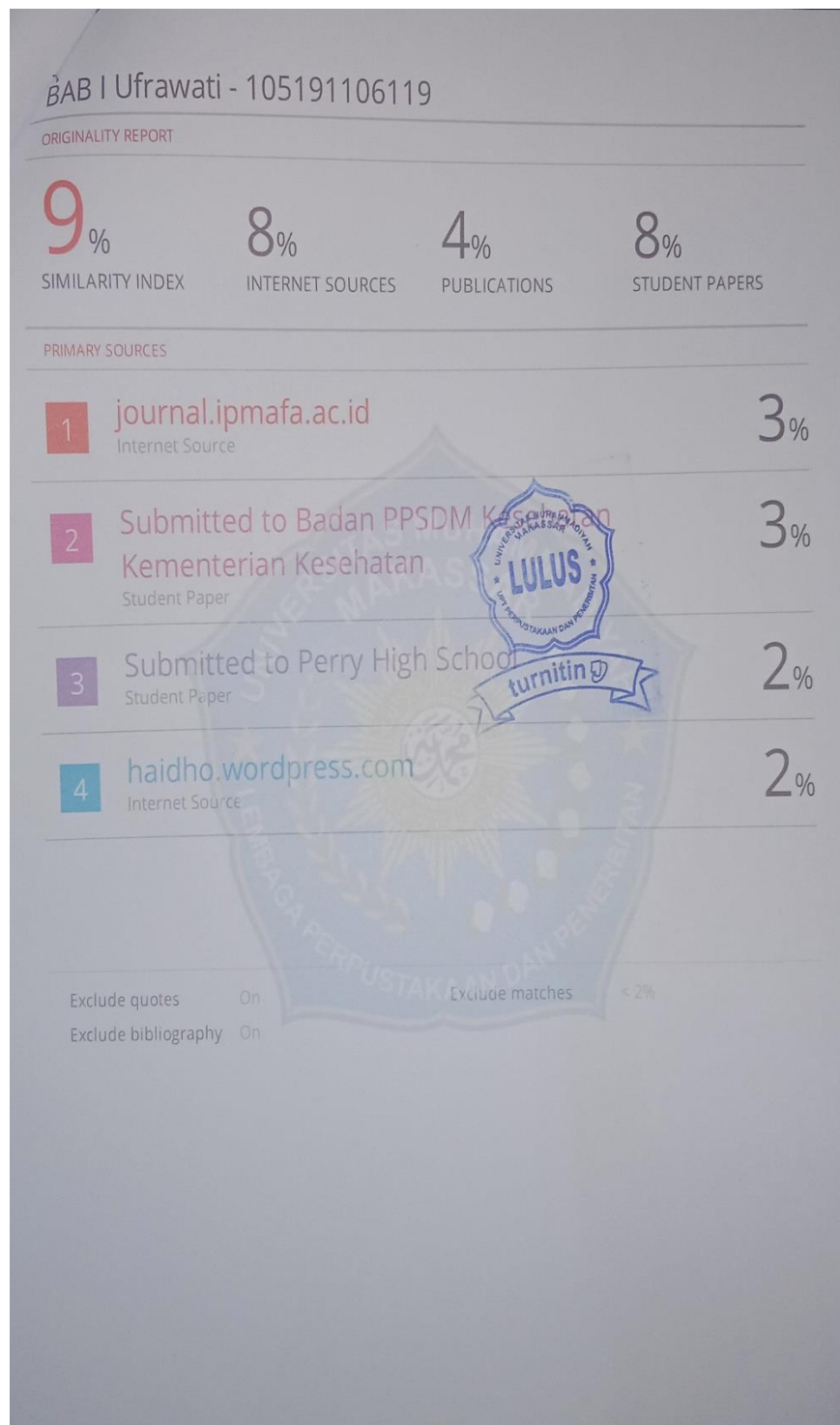
Gambar 7. Wawancara bersama Ibu Nurherawati, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Gowa, pada tanggal 4 Februari 2023



Gambar 8. Wawancara bersama siswa di SMA Negeri 10 Gowa



Gambar 9. Wawancara bersama siswa di SMA Negeri 10 Gowa



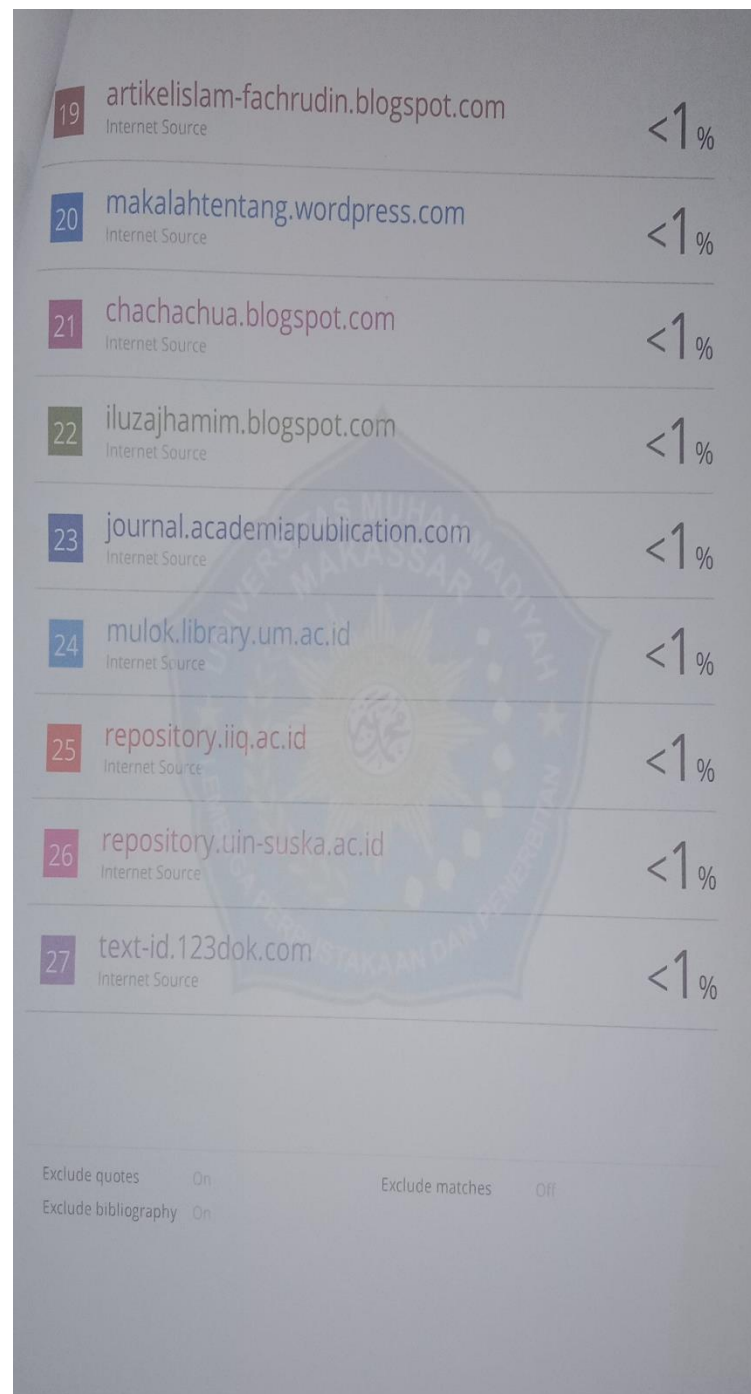
Gambar 10. Hasil Plagiasi Bab I



Gambar 11. Hasil Plagiasi Bab II

	Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
12	Shohibul Faza, Syafik Ubaidilah. "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2020 Publication	1%
13	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
14	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1%
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
16	staimsyogyakarta.wordpress.com Internet Source	<1%
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%

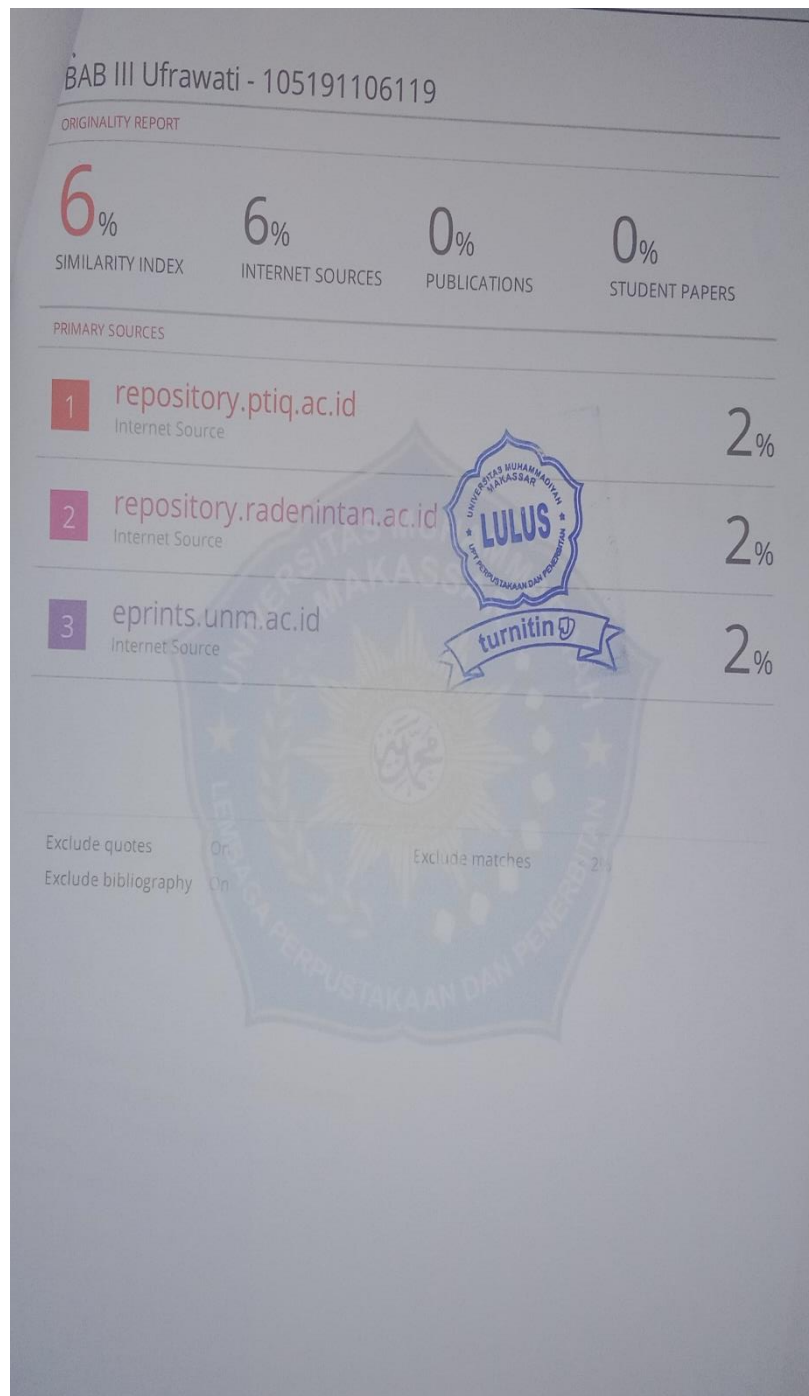
Gambar 12. Hasil Plagiasi Bab II



19	artikelislam-fachrudin.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	makalahtentang.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	chachachua.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	iluzajhamim.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	journal.academiapublication.com Internet Source	<1 %
24	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
27	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On

Gambar 13. Hasil Plagiasi Bab II



Gambar 14. Hasil Plagiasi Bab III



Gambar 15. Hasil Plagiasi Bab IV



Gambar 16. Hasil Plagiasi Bab V